PRODUK KULIT TATAH SUNGGING 1

Drs. Marsudi, M.Pd

PRODUK KULIT TATAH SUNGGING 1

UNTUK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Kriya Kulit
Kelas XI Semester 1

Drs. Marsudi, M.Pd

Drs. Marsudi, M.Pd

PRODUK KULIT TATAH SUNGGING 1

Modul Siswa
Sekolah Menengah Kejuruan

Kriya Kulit
Kelas XI Semester 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyelesaikan penulisan modul dengan baik.

Modul ini merupakan bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni dan Budaya (SMK-SB). Modul ini akan digunakan peserta didik SMK-SB sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar sesuai kompetensi. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang Seni dan Budaya melalui pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran modul ini menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberitahu. Pada proses pembelajaran menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, berpikir logis, sistematis, kreatif, mengukur tingkat berpikir peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada program studi keahlian terkait. Disamping itu, melalui pembelajaran pada modul ini, kemampuan peserta didik SMK-SB dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan, dan evaluasi.

Modul ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik SMK-SB dalam meningkatkan kompetensi keahlian.

Jakarta, Desember 2013

DirekturPembinaan SMK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

GLOSARIUM

Batu asah	:	Digunakan untuk mengasah/menajamkan pisau dan alat lain yang membutuhkan ketajaman
Kulit perkamen	:	Kulit mentah yang proses pembuatannya tidak melalui penyamakan, hanya melalui proses pengerokan bulu / kulit yang sudah dalam keadaan kering untuk pembuatan wayang, kap lampu, penyekat, kipas, bedug, dsb.
Landasan kayu	:	Alat yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk memahat atau menatah kulit perkamen, jenis kayu yang digunakan adalah kayu serat halus dan padat agar tidak mudah mematahkan pahat kulit
Meja potong besar	:	Tempat untuk memotong bahan kulit dan bahan lainnya dengan ukuran sekitar panjang 1250 cm, lebar 1250 cm, tinggi 960 cm
Pahat kulit	:	Digunakan untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan produk, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahatnya
Penggaris ukur	:	Penggaris lokal yang menggabungkan sistem inchi, milimeter dan centimeter
Penggaris potong	:	Penggaris yang mempunyai bagian yang cembung, dengan ukuran panjang 40, 60 dan 100 cm
Pisau	:	Digunakan untuk memotong komponen pola dengan tangan dan bahan lain
Pola potong	:	Dibuat dari bahan kertas duplek atau seng yang dipakai sebagai mal untuk memotong bahan kulit dan bahan lain
Seng	:	Digunakan sebagai penahan untuk landasan pemotongan, agar dipilih yang paling tebal sehingga tetap datar
Split	:	Kulit jadi dari sapi, kuda, kerbau, domba, kambing yang dibelah dengan mesin belah yang menghasilkan 2 bagian atau lebih
Sungging	:	Proses memperindah bentuk - bentuk tatahan

		pada suatu karya kulit perkamen. Menyungging ini merupakan pemberian warna dari warna muda hingga warna tua atau warna gradasi
Tindhih	:	Alat ini biasanya berupa besi fungsinya untuk menindih kulit agar permukaannya menempel pada panduk
Uncek	:	Untuk menandai komponen pola,sebagai pelubang kulit sekaligus sebagai alat gambar dalam proses pengerjaan kulit

DESKRIPSI MODUL

Modul dengan judul Produk Kulit Tatah Sungging 2 Dimensi yang difasilitasi oleh Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta.

Tujuan penyusunan modul ini agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan di bidang kriya kulit.

Modul ini terdiri dari tiga (3) Unit belajar. Unit Belajar I menjelaskan tentang : 1) Pengertian tatah sungging, 2) Macam-macam tatah sungging, 3) Pemahatan kulit, 4) pewarnaan, 5) Perakitan produk kulit perkamen, dan 6) Penyelesaian akhir dengan uraian materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan sumber belajar. Unit belajar II menjelaskan tentang pembuatan produk : 1) Pembuatan produk maskot kulit, 2) Pembuatan produk kipas tunggal kulit, 3) Pembuatan produk hiasan dinding kulit, 4) Pembuatan produk kipas susun kulit, dan 5) Pembuatan produk wayang kulit dengan uraian materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan sumber belajar. Unit Belajar III menjelaskan tentang 1) Pengertian tatah sungging produk kulit yang berkembang di wilayah setempat, 2) Macam-macam tatah sungging produk kulit yang berkembang di wilayah setempat, 3) Pemahatan produk kulit yang berkembang di wilayah setempat, 4) pewarnaan bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat, 5) Perakitan produk kulit perkamen yang berkembang di wilayah setempat, dan 6) Penyelesaian akhir produk kulit yang berkembang di wilayah setempatdengan uraian materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan sumber belajar. Selain itu penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai dengan prosedur standar operasional juga menjadi bagian yang penting untuk dibahas dalam modul ini karena hal ini berkaitan dengan masalah keamanan dan keselamatan bagi manusia maupun lingkungan.

Aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam mencermati dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam modul ini sangat diharapkan sehingga peserta didik benar-benar mampu untuk mencari tahu materi dan membelajarkan diri secara mandiri. Hal inilah yang menjadi nafas dalam modul ini yang membedakannya dengan modul-modul SMK sebelumnya.

Modul ini dilengkapi glosarium agar peserta didik mudah memahami istilah-istilah asing yang terdapat dalam materi. Selain itu modul ini juga dilengkapi soal-soal latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik

CARA PENGGUNAAN MODUL

1. Pelajari daftar isi serta peta kedudukan modul dengan cermat dan teliti. Karena dengan melihat peta kedudukan modul akan nampak kedudukan modul yang sedang anda pelajari dengan modul-modul yang lain.
2. Kerjakan soal-soal dalam cek kemampuan untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan yang Anda miliki.
3. Anda harus mengikuti kegiatan pemelajaran dalam modul ini dengan benar.
4. Perhatikan langkah-langkah dalam melakukan pekerjaan dengan benar untuk mempermudah dalam memahami suatu proses pekerjaan.
5. Pahami setiap materi teori dasar yang akan menunjang dalam penguasaan suatu pekerjaan dengan membaca secara teliti. Kemudian kerjakan soal-soal evaluasi sebagai sarana latihan.
6. Untuk menjawab tes formatif usahakan memberi jawaban yang singkat, jelas dan kerjakan sesuai dengan kemampuan Anda setelah mempelajari modul ini.
7. Bila terdapat penugasan, kerjakan tugas tersebut dengan baik dan bilamana perlu konsultasikan hasil tersebut pada guru.
8. Catatlah kesulitan yang Anda dapatkan dalam modul ini untuk ditanyakan pada guru pada saat kegiatan tatap muka. Bacalah referensi lainnya yang berhubungan dengan materi modul agar Anda mendapatkan tambahan pengetahuan.

KOMPETENSI INTI/KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN KRIYA KULIT
PRODUK KULIT TATAH SUNGGING

1. Pengertian

   Mata pelajaran produk tatah sungging ini mempelajari identifikasi macam dan produk tatah sungging pelaksanaan pekerjaan tatah kulit, pewarnaan, perakitan dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk kulit tatah sungging.

2. Rasional

   a. Hubungan dengan Pencipta
      Meyakini dan mengamalkan anugerah Tuhan atas kemampuan berkarya Produk kulit tatah sungging yang bermutu tinggi melalui pembelajaran Kriya Kulit sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

   b. Hubungan dengan Sesama Manusia
      1) Menunjukkan sikap cermat, teliti, jujur, disiplin, tanggung- jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai hasil dari pembelajaran identifikasi macam dan model produk tatah sungging, pelaksanaan pekerjaan macam-macam sesetan kulit, pembentukan sepatu dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk produk kulit tatah sungging.
      2) Menghargai karya produk kulit tatah sungging orang lain sebagai sikap kepedulian terhadap sesama dan hak atas kekayaan intelektual.

   c. Hubungan dengan Lingkungan Alam
      Menunjukkan pentingnya kepedulian terhadap pemanfaatan produk kulit tatah sungging untuk kesejahteraan umat manusia dan upaya pelestarian lingkungan sosial dan alam.

3. Tujuan

   Mata pelajaran produk kulit tatah sungging bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa sebagai siswa yang mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami produk kulit tatah sungging dan mampu membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan Industri Kreatif di bidang produk kulit tatah sungging secara berkesinambungan.

4. Ruang Lingkup Materi

   a. Kelas XI
      1) Macam dan model produk kulit tatah sungging
      2) Pelaksanaan pekerjaan macam-macam bentuk tatahan komponen produk kulit tatah sungging
      3) Pelaksanaan pekerjaan pewarnaan sunggingan produk kulit tatah sungging
      4) Pembentukan produk tatah sungging dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk kriya Kulit tatah sungging
      5) Model produk kulit tatah sungging:
         - produk kulit tatah sungging 2 dimensi
      6) Analisis Produk kriya tatah sungging kulit:
         - produk kulit tatah sungging 2 dimensi
      7) Konsep produk kulit tatah sungging 2 dimensi
      8) Ide kreatif produk kulit tatah sungging 2 dimens

         a) Analisis produk kulit tatah sungging 2 dimensi
         b) Produk kulit tatah sungging 2 dimensi
         c) Teknik produksi Produk kulit tatah sungging

   b. Kelas XII
      1) Macam dan model produk kulit tatah sungging 3 dimensi
      2) Pelaksanaan pekerjaan macam- macam sesetan komponen produk kulit tatah sungging 3 dimensi
      3) Pelaksanaan pekerjaan pewarnaan sunggingan produk kulit tatah sungging
      4) Pembentukan produk tatah sungging dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk kulit tatah sungging 3 dimensi
      5) Model produk kulit tatah sungging 3 dimensi
      6) Analisis produk kulit tatah sungging 3 dimensi
      7) Ide kreatif produk kulit tatah sungging 3 dimensi

a) Analisis produk kulit tatah sungging 3 dimensi
b) Produk kulit tatah sungging 3 dimensi
c) Teknik produk kulit tatah sungging 3 dimensi

5. Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran dan *Assessment*

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan *scientific* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Proses pembelajaran tersebut diatas merupakan ciri dari pendekatan *scientific*. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Assessment
Assessment autentik meniscayakan proses belajar yang autentik pula. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Assessment semacam ini

cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilanyang dimilikinya. Contoh *Assessment autentik* antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Assessment autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. *Assessment* autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikanseperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dengan demikian, *assessment* autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. *Assessment* autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan

pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

a. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
b. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
c. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
d. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Teknik penilaian autentik atau *authentic assessment* yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain, afektif, psikomotor dankognitif. Penilaian autentik lebihsering dinyatakan sebagai penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*). Sementara itu dalam buku Mueller (2006) penilaian autentik disamakan dengan nama penilaianalternative (*alternative assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*). Selainitu Mueller memperkenalkan istilah lain sebagai padanan nama penilaian autentik, yaitu penilaian langsung (*direct assessment*).

Nama *performance assessment* atau *performance based assessment* digunakan karena siswa diminta untuk menampilkan tugas-tugas *(tasks* yang bermakna.

Sesuai dengan ciri penilaian autentik adalah:

a. Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu
b. Mencerminkan masalah dunia nyata bukan hanya dunia sekolah
c. Menggunakan berbagai cara dan kriteria
d. Holistik (kompetensi utuh merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

Penerapan penilaian mata pelajaran desain produk yang merujuk pada penilaian autentik dapat menggunakan jenis penilaian dengan menganalisa materi pembelajaran sebagai berikut:

a. Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
b. Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tes tertulis atau lisan.
c. Apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah *proyek*.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK)

Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kriya
Program Keahlian : Desain dan Produksi Kriya
Paket Keahlian : Desain dan Produksi Kriya Kulit
Mata Pelajaran : Produk Kulit Tatah Sungging

Kelas XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam ber-interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan motivasi inter-nal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2. Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3. Menghayati sikap bekerja sama gotong royong, ber-toleransi, disiplin, bertang-gungjawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika pro-duk akhir untuk membangun semangat usaha

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konsep-tual, dan prosedural berdasar-kan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1. Memahami identifikasi macam dan model tatah sungging pelaksanaan pekerjaan tatah kulit, pewarnaan, perakitan dan pelaksanaan penyelesai-an akhir produk kulit tatah sungging. 3.2. Menelaahmacam dan model, pembentukan dan pelaksana-an penyelesaian akhir produk produk kulit tatah sungging. 3.3. Menerapkan macam dan model, pembentukan dan pelaksanaan penyelesaian akhir, produk produk kulit tatah sungging 2 dimensi. 3.4. Menganalisis aspek ekonomi, budaya, sosial dan pengem-bangan berkelanjutan untuk produk kulit tatah sungging**.**
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengem-bangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1. Mendesain macam dan model tatah sungging dan pelak-sanaan penyelesaian akhir produk produk kulit tatah sungging. 4.2. Menyajikan macam dan model tatah sungging, dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk produk kulit tatah sungging. 4.3. Mensintesa ide kreatifmacam dan model tatah sungging, pembentukan produk tatah dan pelaksanaan penyelesai-an akhir produk produk kulit tatah sungging.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.4. Membuat dan mengkomuni-kasikan karya kreatif produk kulit tatah sungging ber-dasarkan aspek ekonomi kreatif (ekonomi, budaya, sosial dan pengembangan berkelanjutan) yang layak jual dengan menggunakan tekno-logi tepat guna dan menerap-kan desain ramah lingkungan (green design) 4.5. Mendesain produk dan pengemasan karya dari bahan kulit berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6. Mendesain proses produksiusaha kerajinan dari bahan kulit berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7. Menciptakan usaha karyakerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8. Menyusun aspek perencanaan usaha kerajinan dari bahan kulit

Key generic competency: Merancang/*planning*, menganalisis/*analysing*, menerapkan/*designing*, membuat/*making*, mengevaluasi/*evaluating*.

PENGERTIAN TATAH SUNGGING, PEKERJAAN TATAH KULIT, PEWARNAAN, PERAKITAN DAN PENYELESAIAN AKHIR

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
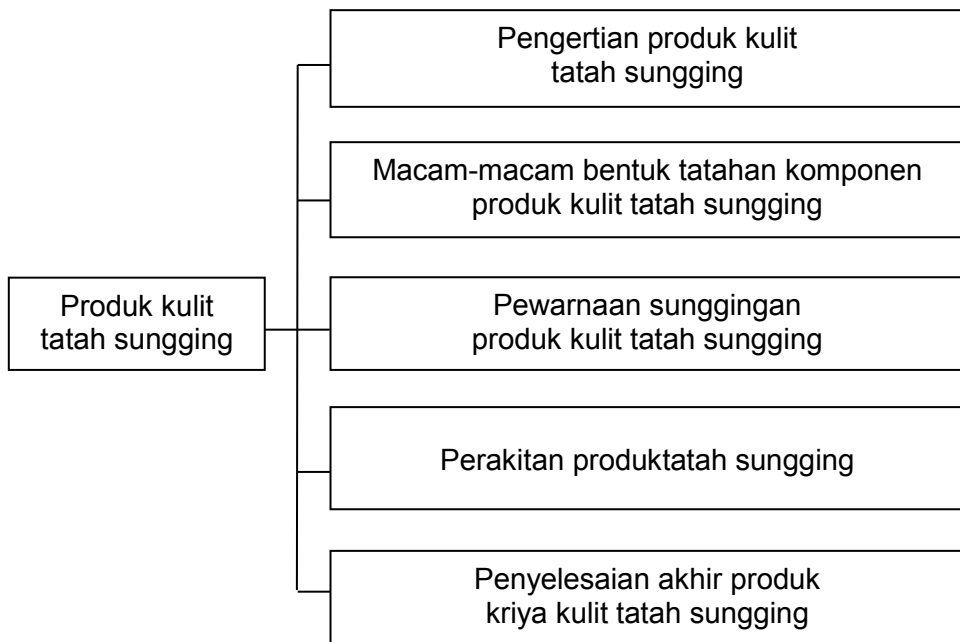
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik mampu :

1. Mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi dengan benar.
2. Menjelaskan pengertian tatah sunggingproduk kulit tatah sungging 2 dimensi.
3. Menjelaskan bahan yang digunakan untuk membuatproduk kulit tatah sungging 2 dimensi dengan benar.
4. Menjelaskan alat yang digunakan untuk membuatproduk kulit tatah sungging 2 dimensi dengan benar.

5. Menjelaskan pengertian pemahatan kulitproduk kulit tatah sungging 2 dimensi.
6. Menjelaskan cara pewarnaan/penyunggingan kulit.
7. Menjelaskan cara perakitan produk kulit.
8. Menjelaskan cara penyelesaian akhir produk.
9. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensi secara berkesinambungan sesuai prosedur.
10. Mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
11. Mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi.

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

Mengamati,melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi.

Amati gambar macam dan model produk kulit tatah sungging 2 dimensi dibawah ini :

Gambar 1.1 : Sampel Hasil Produksi Maskot
Dokumen pribadi

Gambar 1.2 : Sampel Hasil Produksi Kipas
Dokumen pribadi

Gambar 1.3 : Sampel Hasil Produksi Hiasan Dinding
Dokumen pribadi

a. Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi pada gambar di atas.
b. Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi yang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun kesamaan yang ada pada produk kulit tatah sungging 2 dimensi tersebut.
c. Amatilah secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model dari masing-masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
d. Jenis kulit apa saja yang terdapat di sekitar anda?
e. Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi yang belum anda kenal?
f. Apakah semua jenis kulit tersebut bisa sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi ?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun menggunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh Lembar kegiatan mengamati
Tabel 1.1.

No.	Nama Produk Kulit	Jenis Produk Kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

2. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksi model produk kulit tatah sungging 2 dimensi :

a. Daerah mana saja yang yang mempunyai potensi kulit untuk membuat produk kulit tatah sungging?
b. Jenis kulit apa yang banyak digunakan untuk membuat produk kulit tatah sungging?
c. Apakah semua kulit dapat digunakan untuk membuat produk kulit tatah sungging?
d. Syarat apa saja yang dibutuhkan agar kulit dapat digunakan untuk membuat produk kulit tatah sungging?
e. Apakah unsur-unsur yang terkandung dalam tanah akan mempengaruhi kualitas kulit?
f. Apa kesulitan yang dihadapi dalam pengolahan kulit ketika membuat produk kulit tatah sungging?
g. Bagaimana tahapan proses pengolahan kulit?
h. Apa jenis peralatan yang digunakan untuk mengolah kulit?
i. Di mana dapat dibeli kulit yang sudah siap digunakan?
dan sebagainya.

Lembar kegiatan menanya:

Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun, mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis,dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks; atau berdasar urutan waktu, dari yang awal sampai yang paling mutakhir, dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan
Tabel 1.2.

No.	Pertanyaan

3. Mengumpulkan data

Peserta didik mengidentifikasi/mengumpulkan informasi tentang model produk kulit tatah sungging 2 dimensi :

a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi.
b. Jenis kulit yang termasuk kulit perkamen I
c. Jenis kulit yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
d. Model produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
e. Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kulittatah sungging 2 dimensi.
f. Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan kegiatan proses pembuatan sampel produk kulittatah sungging 2 dimensi.

4. Mengasosiasi/mendiskusikan

Mendiskusikan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi.

a. Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulittatah sungging 2 dimensi.
b. Peserta didik mengidentifikasijenisproduk kulittatah sungging 2 dimensi. Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):
   1) Pengertian tatah sungging
   2) Pemahatan kulit

3) Pewarnaan/ penyunggingan
4) Perakitan produk
5) Penyelesaian akhir produk

Tulislah hasil diskusi Anda.

5. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi

a. Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensi
b. Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensi.

D. Penyajian Materi

Tatah Sungging Produk Kulit Perkamen 2 Dimensi

1. Pengertian Tatah Sungging

Kriya tatah sungging telah dikenal bangsa Indonesia sejak lama, pada jaman dahulu tatah sungging dimaknai agung dan berwibawa, karya tatah sungging bisa dijumpai di pusat-pusat pemerintahan pada masa kerajaan-kerajaan yang berkuasa yang berkembang di Nusantara ini.

Seni tatah sungging adalah karya seni kriya kulit yang menggunakan bahan baku kulit perkamen dari kulit binatang ternak dengan teknik ditatah dan disungging untuk mewujudkan suatu karya. Perkembangan selanjutnya seni tatah sungging memiliki arti bentuk produk hias pada berbagai seni yang proses pengerjaannya dengan ditatah dan disungging, seperti pada benda assesoris sekat buku, maskot, kipas, hiasan dinding dan sebagainya.Seni kriya tatah

sungging dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga secara otomatis pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat karya seni tatah sungging tersebar luas di masyarakat.

Fungsi seni tatah sungging yang lain adalah mencerdaskan, mengembangkan dan melestarikan seni budaya bangsa. Produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen merupakan salah satujenis pelengkap interior maupun ekterior yang selalu dibutuhkan manusia untuk memperindah rumah sebagai tempat tinggal. Berbagai macam produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen berikut desainnya tersedia di pasaran. Perkembangan bentuknnya serta bahan yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan selera konsumen. Melihat kebutuhan konsumen yang semakin meningkat maka dibutuhkan kreatifitas yang lebih baik untuk mengolah ide-ide yang muncul agar tercipta produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang memiliki kualitas yang baik.

Produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen secara umum dibedakan menjadi yang fungsinya digantung, ditempel didinding, dipakai langsung ditempatkan posisi duduk. Masing-masing produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen tersebut memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenisnya, demikian juga dengan bahan yang digunakan. Bahan untukproduk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen interior tentunya berbeda dengan bahan untuk produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen eksterior, bahan untuk poduk tatah sungging 2 dimensi kulit perkameninterior biasanya lebih variatif, seperti menggunakan bahan kulit perkamen, mika, kain batik, dan sebagainya, sedangkan untuk produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen eksterior bahannya lebih bersifat tahan ter-hadap suhu dan cuaca.

Setelah diberi desain produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen baru mampu memberikan nilai artistik yang baik, begitu juga dengan penggunaan berbagai macam bahan seperti kulit dan bahan pewarna alami supaya dapat tercipta produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang memiliki kualitas yang baik. Selain berbagai macam bahan material yang menentukan kualitas sebuah Produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen, desain, dan sumberdaya manusia juga menentukan kualitas sebuah produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen.

Berbagai macam desain produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen diciptakan supaya dapat memenuhi selera konsumen yang semakin meningkat. Selain itu, dengan semakin banyaknya desain produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen maka kualitas juga semakin baik. Desain desain yang bermunculan saat ini merupakan hasil perkembangan dari ide kreatifitas perajin dan kebutuhan konsumen. Unsur gaya, bentuk, warna, skala, pola dan tekstur merupakan elemen yang penting dalam desain.

Perkembangan desain produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang semakin inovatif juga diiringi dengan penggunaan bahan baku untuk pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen. Seperti halnya penggunaan kulit perkamen untuk membuat produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen interior,kulit perkamen dari kerbau yang sering digunakan untuk membuat wayang kulit, pada saat ini banyak digunakan untuk membuat produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen. Demikian juga dengan hiasan dan teknik pewarnaan yang digunakan untuk menghias produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang menggunakan teknik tatah sungging seperti yang digunakan untuk membuat kipas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan desain dan penggunaan bahan baku untuk membuat produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen tidak hanya mengacu pada bahan yang diproduksi oleh pabrik, tetapi bahan alami dan pengerjaan yang menggunakan teknik manual juga masih dibutuhkan untuk menciptakan produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang memiliki kualitas baik.

Dari perkembangan desain tersebut muncul sebuah ide melalui penciptaan produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang menggunakan bahan yang berbeda, dengan memadukan tanduk dan kulit perkamen yang akan memunculkan produk baru produk tatah sungging dua dimensi kulit perkamen.

Unsur keindahan dalam produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen yang terbuat dari kulit perkamen juga penting. Kebutuhan interior terhadap keindahan menjadi hal yang utama. Produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen juga menjadi unsur lain dalam interior. Salah satunya adalah unsur kenyamanan penghuni rumah, baik itu ketenangan, rasa senang dan memberikan kesan rileks.

Elemen dekoratif berperan besar terhadap tampilan interior secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai elemen dekoratif produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen dalam ruangan maupun luar ruang, elemen dekoratif dapat bermacam-macam bentuknya, misalnya bentuk geometris. Sedangkan untuk bahannya bisa berasal dari bahan buatan pabrik dan bahan alami. Seperti penggunaan kulit perkamen pada pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi kulit perkamen untuk menambah keindahan dimana benda tersebut digunakan.

Dalam proses menatah atau memahat ini terlebih dahulu harus mengecek ketajaman pahat yang akan digunakan dan disesuaikan dengan motif pahatan yang dipakai pada penciptaan kap assesoris kulit tersebut, karena baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ini ditentukan oleh ketajaman pahat. Memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang dipahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras dan memakai penindih agar tidak mudah bergeser, selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

Dalam proses menyungging atau mewarna menggunakan bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, menyusun, memilih warna, karena semua pekerjaan ini kunci keberhasilan untuk membuat sunggingan atau pewarnaan yang berkualitas, proses penyunggingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua. Dalam proses menyungging atau mewarna menggunakanstabilo yang perlu diperhatikan antara lain: dalam memilih warna harus tepat dan benar, karena semua pekerjaan ini kunci keberhasilan untuk membuat sunggingan atau pewarnaan, bahan cat warna yang berkualitas. Sedangkan langkahpenyungginganatau pewarnaan yang perlu diperhatikan adalah memulai dari warna muda kewarna yang lebih tua.

Setelah masing-masing komponen kulit perkamen selesai dipahat dan disungging atau diwarna maka proses selanjutnya dirakit sesuai dengan posisi masing-masingkomponen, dalam pengerjaan perakitan ini digunakan lem kuning untuk membantu merekatkan masing masing komponen yang akan dirakit, kemudian kedua komponen dilem sampai rata dan ditunggu sampai kering, setelah kering kedua komponen tersebut di rakit, proses ini adalah merakit semua komponen yang telah dijahit sebelumnya hingga menjadi sebuah

produk yang sesuai dengan desain yang direncanakan. Yang perlu diperhatikan dalam proses perakitan ini adalah penggunaan bahan perekat atau lem harus benar benar kering dalam pengulasannya, karena apabila ditempelkan dalam keadaan basah maka tidak menempel maksimal.

Proses finishing merupakan tahapan akhir pembuatan karya, bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa lem atau benang dan kotoran yang tidak diperlukan, finishing yang dikenal dengan pekerjaan purna rupa atau penyelesaian akhir merupakan salah satu dari beberapa keteknikan yang harus dikuasai dalam proses pembuatan produk kriya kulit.Proses finishing bertujuan untuk menambah penampilan atau kualitas produk agar hasilnya lebih sempurna. Finishing bisa dilakukan dengan cara menghilangkan sisa-sisa bahan yang sudah tidak terpakai di suatu produk.

2. Pengertian tentang Kulit Perkamen

Kulit merupakan lapisan luar dari tubuh binatang yang menjadi suatu kerangka luar dimana bulu binatang itu tumbuh. Kulit dibagi menjadi dua jenis yang pertama kulit yang sudah diolah namanya kulit tersamak, yang biasa digunakan untuk membuat tas, dompet, ikat pinggang, sepatu dan lain sebagainya. Sedang yang kedua adalah kulit yang belum diolah pabrik disebut kulit mentah atau kulit perkamen, yang biasa digunakan untuk seni kriya tatah sungging.

Jenis Kulit Berdasarkan Kualitasnya :

a. Bagian punggung
   Bagian kulit yang letaknya ada pada punggung dan mempunyai jaringan struktur yang paling kompak; luasnya 40 % dari seluruh luas kulit
b. Bagian leher
   Kulitnya agak tebal, sangat kompak tetapi ada beberapa kerutan
c. Bagian bahu
   Kulitnya lebih tipis, kualitasnya bagus, hanya terkadang ada kerutan yang dapat mengurangi kualitas
d. Bagian perut dan paha
   Struktur jaringan kurang kompak, kulit tipis dan mulur. Walaupun proses pengolahan atau pengawetan kulit telah dilakukan dengan hati-hati dan menurut ketentuan yang benar, namun ternyata

hasilnya tidak selalu seperti yang diharapkan. Kemungkinan setelah kering, kulit menjadi tidak sama kualitasnya. Dalam perdagangan, kulit dapat dikelompokkan/dikelaskan berdasarkan kualitas dan beratnya

A. Daerah Pipi

B. Daerah Pundak

C. Daerah Croupon

D. Daerah Badan

E. Daerah Pinggul

F. Daerah Perut
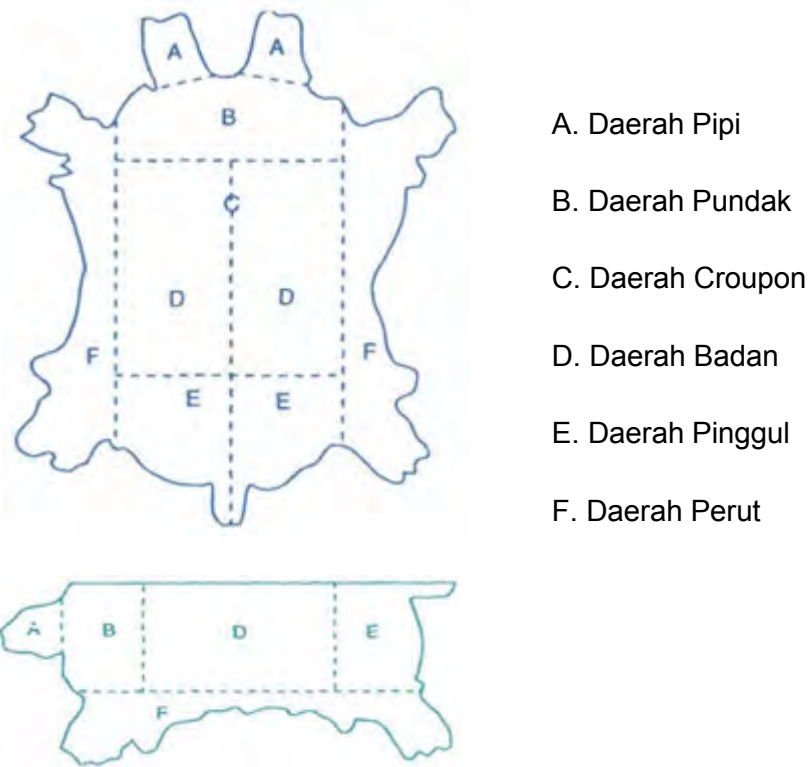
Gambar 1.4 : Sketsa bagian-bagian kulit
(Sumber : buku seni tatah sungging)

3. Proses Pengolahan Kulit Perkamen

Kulit mentah ialah kulit binatang yang belum disamak (diawetkan dengan menggunakan obat penyamak). Kulityang digunakan sebagai bahan baku kerajinan kulit biasanya berasal dari kerbau dan sapi. Cara menentukan dan memilih bahan disesuaikan dengan bentuk dan kegunaan barang yang dibuat.

Kulit perlu diolah terlebih dahulu sehingga menjadi bahan yang siap untuk dipakai menjadi bahan kerajinan kulit mentah. Bahan untuk kerajinan kulit mentah perlu disiapkan melalui proses: mengeringkan

dan meratakan kulit mentah tersebut agar dapat dipergunakan sebagai bahan kerajinan kulit mentah.

4. Langkah-langkah Pengolahan Kulit Perkamen

a. Merendam
   Kulit yang kering dan kaku perlu direndam di dalam bak, sungai atau di dalam lumpur selama sekitar 12 jam.Maksud perendaman ialah untuk menjadikan kulit lunak seperti baru sehingga nantinya mudah direntang.Kulit yang direntangkan akan menjadi rata permukaannya.
b. Melubangi
   Kulit direntangkan di tanah kemudian dilubangi pada bagian tepi dengan menggunakan pisau untuk memasukkan tempat tali.
c. Merentang
   Kulit direntangkan dengan cara mengikatkan tali pada kulit dengan gawangan atau jemuran agar kulit menjadi mulur.
d. Membuang daging
   Setelah kulit direntangkan, sisa daging yang masih melekat pada kulit dihilangkan dengan menggunakan pisau seset.Bila terlalu kering dan sulit untuk diambil dagingnya, kulit disiram dengan air terlebih dahulu.
e. Mengeringkan kulit
   Setelah daging dihilangkan, posisi tali dikencangkan dan kulit dikeringkan dibawah sinar matahari.Pada pagi hari, pengeringan antara jam 07.00-10.00.dan pada sore hari antara jam 14.00 - 16.00
f. Mengerok
   Setelah kulit kering, pengerokan mulai dilakukan pada bagian dalam dengan arah pengerokan dari atas ke bawah.Setelah itu pengerokan dilakukan pada bagian luar dengan arah pengerokan dari atas ke bawah.Pengerokan dilakukan sampai kulit kelihatan bersih dan transparan.
g. Membersihan dan mengamplas
   Setelah selesai pengerokan bagian dalam dan luar, kulit diampelas dan dilap menggunakan kain yang dibasahi dengan air.
h. Mengiris
   Setelah semua bersih dan sama tebalnya, kulit siap untuk diiris keliling dengan tujuan untuk melepas kulit dari rentangan dan

menghilangkan bekas sisa-sisa lubang di bagian tepi dengan pisau seset.

i. Menggulung Kulit
Kulit digulung dengan cara menggulung bagian daging ke dalam.

j. Menyimpan
Setelah digulung, kulit siap disimpan atau siap dipergunakan.

5. Persiapan Bahan Tatah Sungging Kulit Perkamen

Peranan bahan dalam pembuatankarya seni tatah sungging sangat penting, karena bahan akan menentukan kualitas hasil produk. Bahan yang baik akan menentukan kualitas produk sedangkan bahan yang kurang bagus mengakibatkan produk kurang berkualitas.

a. Bahan baku kulit
Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah(perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain kambing, sapi, kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging
Kulit perkamen dalam pembuatan produk kulit dua dimensi sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan tersebut.

Gambar 1.5 : Kulit perkamen
(Dokumen studio kulit)

b. Bahan warna sungging
1) Bahan pewarna (warna) sungging ada beberapa macam warna yang dapat dihasilkan dari warna campuran:
a) Warna putih dicampur dengan merah sedikit akan menjadi warna jambon (merah muda)

b) Warna putih dicampur dengan kuning sedikit akan menjadi warna biru muda bila ditambah warna biru lebih banyak menjadi biru tua.
c) Warna putih dicampur dengan hitam sedikit akan menjadi warna abu-abu bila ditambah warna hitam lebih banyak menjadi abu-abu agak tua.
d) Warna putih dicampur dengan kuning sedikit akan menjadi warna kuning gading.
e) Warna kuning dicampur dengan biru sedikit akan menjadi warna hijau.
f) Warna kuning dicampur dengan merah sedikit akan menjadi warna jingga (warna oranye) dan bila ditambah dengan warna putih dalam jumlah yang sedikit menjadi kapurento.
g) Warna merah dicampur dengan biru sedikit akan menjadi warna ungu (violet).
h) Warna merah dicampur dengan hitam sedikit akan menjadi warna coklat yang disebut juga ketel.
i) Warna hitam dicampur dengan ancur lempeng agak banyak akan menghasilkan warna mangsi(mangsi banyu).

Untuk mendapatkan warna-warna tua (gelap) dapat ditambahkan dengan warna hitam secukupnya sesuai dengan tingkat ketuaan warna yang diinginkan.

Gambar 1.6 : Lingkaran warna
(Sumber : Teori warna menurut Herbert Ivens)

2) Cat Tembok

Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen yang biasa dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 1.7: Cat tembok
(Dokumen studio kulit)

3) Sandi colour

Cat sandi colour merupakan cat yang mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun, contohnya ke bahan kulit, bahan kayu,keramik dan lain sebagainya. Warna yang dihasilkan juga bagus dan awet.

Gambar 1.8: Sandi colour
(Dokumen studio kulit)

4) Cat bron / cat emas

Cat bron / cat emas ini di gunakan untuk mengecat bagian kaki pada kap Assesoris.

Gambar 1.9: Cat bron /cat emas
(Dokumen studio kulit)

5) Lem putih PVAc
   Lem putih PVA c ini adalah bahan untuk mengelim kayu tetapi juga bagus digunakan*adonan* utuk mencampur warna sungging atau mewarna kulit perkamen.

Gambar 1.10: Lem putih PVAc
(Dokumen studio kulit)

6. Persiapan Alat Tatah Sungging

Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Gunting kulit
   Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan juga bisa untuk memotong kulit.

Gambar 1.11: Gunting
(Dokumen studio kulit)

b. Uncek

Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudahkan didalam merakit produk kap assesoris tersebut. Tanda harus sesuai dengan bahan yang akan dipotong / jangan sampai ber-geser untuk mengantisipasi pemborosan bahan.

Gambar 1.12: Uncek
(Dokumen studio kulit)

c. Batu asah

Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam. Apabila digunakan untuk mengasah pahat harus dibuat-kan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri.

Gambar 1.13: Batu asah
(Dokumen studio kulit)

d. Batu marmer

Batu marmer digunakan sebagai landasan untuk meratakan lipatan atau sam-bungan komponen produk kap assesoris yang sudah siap dan sudah benar-benar kering di dalam mengelimnya

Gambar 1.14: Batu marmer
(Dokumen studio kulit)

e. Palu Besi

Palu besi adalah alat yang digunakan untuk memasang keling pada sambungan gapit wayang atau tangkai kipas

Gambar 1.15: Palu besi
(Dokumen studio kulit)

f. Palu kulit

Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan memang sengaja tidak dibuat dari bahan yang berat agar tidak cepat lelah didalam penggunaannya.

Gambar 1.16: Palu kulit
(Dokumen studio kulit)

g. Landasan kayu

Landasan kayu terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat, kegunaannya untuk memahat atau menatah kulit perkamen dengan adanya serat yang halus dan padat tidak mudah mematahkan pahat kulit tersebut. Kayu sawo ini juga tidak mudah terkena jamur/ cendawan, sehingga menambah kenyamanan di dalam menggunakannya.

Gambar 1.17: Kayu landasan
(Dokumen studio kulit)

h. Penindih dan lilin

Penindih besi digunakan untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah / dipahat tidak mudah bergeser dan menambah kenyamanan didalam melakukan menatah, sedangkan lilin yang menempel pada pada besi tersebut berfungsi untuk melicinkan mata pahat pada waktu pahat itu digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 1.18: Penindih dan lilin
(Dokumen studio kulit)

i. Pahat kulit perkamen
Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang di pahatnya jumlah, pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa di kelompokkan menjadi empat yaitu: Pahat pemilah, pahat penguku, pahat buk iring, pahat bubukan.
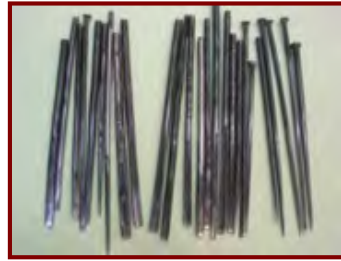
Gambar 1.19: Pahat kulit perkamen
(Dokumen studio kulit)

j. Kuas
Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna, cara menggunakannya harus disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan

Gambar 1.20: Kuas
(Dokumen studio kulit)

7. Unsur Tatahan Kulit

Tatahan kulit merupakan rangkaian dari unsur-unsur dalamsatu kesatuan sehingga terbentuk tatahan yang indah dan menarik. Pada dasarnya tatahan kulit adalah tatahan yang tembus dan datar saja, tidak sama dengan tatahan pada kayu, tatahan tembus ada tinggi rendahnya.

Tatahan kulit dibagi menjadi lima kelompok yaitu tatahan kasar, tatahan agal, tatahan ngrawit, tatahan wijang dan tatahan alus.

a. Tatahan kasar adalah tatahan yang tidak sesuai dengan ukuran tatahan dan bidang yang ditatah, biasanya lubang besar-besar dan tidak memperhatikan keharmonisan tiap-tiap unsur.
b. Tatahan agal adalah tatahan yang serba besar dilihat dari ukuran dan kesesuaian bidang yang ditatah.

c. Tatahan ngrawit adalah tatahan kulit yang ngremit yaitu tatahan yang secara keseluruhan tatahannya dibuat kecil-kecil tetapi tidak luwes.
d. Tatahan wijang adalah tatahan kulit yang luwes dan jelas baik penerapan unsur-unsurnya maupun proporsi bentuknya.
e. Tatahan alus adalah tatahan yang berkualitas baik dari bentuk tatahan kulit lainya, unsurnya lengkap luwes, ngrawit, unsur tidak berubah dan jelas.

Adapun unsur-unsur tatahan tradisional diuraikan sebagai berikut :

a. Tatahan bubukan
Tatahan bubukan adalah tatahan kulit yang bentuknya bulat-bulat (lingkaran) menyerupai bentuk lubang macamnya ada bubuk loro-loro ada bubuk telu-telu.
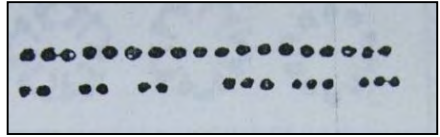
Gambar 1.21: Tatahan bubukan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

b. Tatahan semut dulur
Tatahan yang bentuk tatahannya empat persegi panjang, dengan sisi lebar melengkung kedalam, yang tersusun berjajar membentuk suatu garis.

Gambar 1.22: Tatahan semut dulur
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

c. Tatahan inten-intenan
Merupakan salah satu unsur tatahan tradisional, yang penggunaannya menggambarkan inten, permata atau berlian.
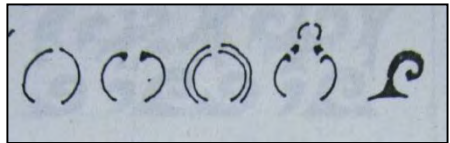
Gambar 1.23: Tatahan inten-intenan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

d. Tatahan mas-masan (emas-emasan)
Tatahan yang bagian tertentu menggambarkan emas (atribut yang terbuat dari lempengan emas)
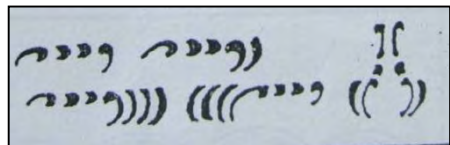
Gambar 1.24: Tatahan mas-masan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

e. Tatahan wajikan
Tatahan yang berbentuk segitiga yang bagian sisinya melengkung kedalam, nama diambil dari jenis irisan wajik (salah satu jenis makanan), penggunaanya dirangkai dengan tatahan inten-intenan dan mas-masan.
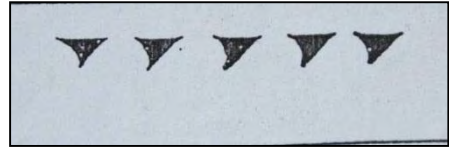
Gambar 1.25: Tatahan wajikan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

f. Tatahan srunen
Tatahan kulit yang menggambarkan bunga-bungaan yang sedang mekar sehingga bentuknya bulat (berpenampang bulat)

Gambar 1.26: Tatahan srunen
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

g. Tatahan rumpilan
Merupakan jenis unsur tatahan kulit yang biasanya dipakai dalam mewujudkan tatahan semen (kampuh), sehingga kelihatan lebih rumit dan memerlukan kecermatan yang tinggi
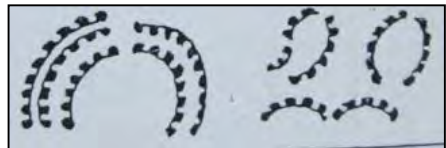
Gambar 1.27: Tatahan rumpilan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

h. Tatahan patran
Merupakan bentuk tatahan unsur kulit tradisional yang menggambarkan dedaunan yang mengalami penggubahan alam flora. Penerapan tatahan patran ini hanya terbatas pada bagian yang menggambarkan dedaunan saja

Gambar 1.28: Tatahan patran
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

i. Tatahan rambut
Tatahan kulit tadisional yang menggambarkan rambut. Tatahan rambut ini digunakan secara khusus.

Gambar 1.29: Tatahan rambut
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

j. Tatahan semen jrengut
Tatahan semen jrengut ini dikenal pada atribut (busana) tokoh wayang kulit tokoh alusan gaya Yogyakarta.

Gambar 1.30: Tatahan semen jrengut
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

k. Tatahan semen jrengut seling gurda
Perubahan tatahan kulit tradisional pada suatu motif dapat terjadi dengan penambahan sesuatu elemen, seperti semen yang ditambah dengan gurda yang sudah merupakan suatu jenis motif tersendiri.

Gambar 1.31: Tatahan semen jrengut seling gurda
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

l. Motif senkolan

Merupakan motif yang tidak berbentuk semen, tapi dalam penerapannya sama dengan semen. Motif ini diterapkan pada wayang kulit gaya Solo(Surakarta)terutama pada tokoh alusan

Gambar 1.32: Motif senkolan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

m. Motif subengan

Merupakan stiliran bunga kenikir atau yang lainya yang dikombinasikan dengan unsur tatahan bubuk iring, motif ini digunakan pada pengisian bidang latar belakang
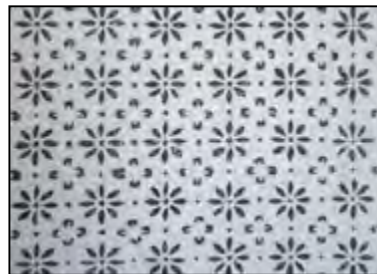
Gambar 1.33: Motif subengan
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

n. Motif ceplok sekar kathu

Merupakan bentuk ragam hias dalam tatahan kulit yang pada pokoknya berasal dari sekar kathu yang disusun sehingga berbentuk seperti sekuntum bunga yang sedang mekar, diterapkan pada bidang segiempat bagian ujung saling bertemu yang dipadu dengan isian tatahan ceplok.

Gambar 1.34: Motif ceplok sekar Kathu
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

o. Motif ceplok sekar tanjung
Merupakan hasil gubahan baru dari tatahan kulit yang masih berorientasi pada tatahan traidisonal. Motif ini berdasar pada tatahan semen sekar tanjung yang telah mengalami pengolahan, sehingga menjadi bentuk baru

Gambar 1.35: Motif ceplok sekar tanjung
(Sumber: buku Seni Tatah Sungging)

8. Unsur Sunggingan Kulit

Sungging adalah salah satu sistem pewarnaan pada produk barang kerajinan dengan teknis khusus, sehingga diperoleh pewarnaan dengan sistem gradasi atau tingkatan warna dengan batas warna satu dengan yang lainya tampak jelas.

Teknik sungging dikembangkan sejak jaman kerajaan di Jawa dan di Bali. Salah satu teknik untuk mewujudkan karya yang agung dan bernilai tinggi adalah sistem sungging. Sunggingan tradisional adalah sunggingan kulit yang telah ada sejak lama dan saat sekarang dapat dilihat pada karya masa lampau. Sunggingan ini dapat dijumpai pada bangunan-bangunan inti keraton. Setelah diamati sunggingan yang paling lengkap terdapat pada sunggingan wayang kulit purwa.

a. Sunggingan tradisional:

1) Sungging tlacapan merupakan unsur sunggingan tradisional yang berbentuk tumpal yang dalam sunggingan wayang kulit diterapkan pada tatahan sembuliyan.
2) Sungging sawutan.Unsur sunggingan sawutan dimanfaatkan sebagai pengganti unsur sunggingan tlacapan, bentuknya sama dengan tumpal bidang sungging tetapi ukurannya lebih kecil, lebih runcing dan ramping.
3) Sungging blok adalah pewarnaan pada bidang sungging yang hanya menggunakan satu btone warna tetapi tetap menggunakan gradasi tingkat warna.

4) Sungging cawen merupakan jenis sungging isen-isen (variasi yang memberikan hiasan) pada bidang sungging.
5) Sunggingan drejeman adalah sunggingan yang bentuknya titik-titik yang tersebar secara merata pada bidang sungging.
6) Sunggingan amaleri (maleri) merupakan sunggingan pengisi bidang sungging, bentuknya bermacam-macam bisa seperti drejeman dan cawen.
7) Sunggingan ulat-ulatan merupakan sungginggan yang penggunaanya selalu berhubungan dengan penokohan dan karakter. Bentuk sunggingan ini berupa garis guratan yang halus kemudian dipertegas dengan lapisan sungging yang transparan.
8) Sungging cinden adalah bentuk sungging yang menggambarkan cinden, yaitu merupakan bentuk hiasan yang terdiri dari susunan bentuk segiempat yang umumnya dihasilkan dari teknik anyam tenun.
9) Sungging kembangan (blundiran) merupakan penggambaran dari bentuk tumbuh-tumbuhan (daun, ranting, bunga dan bagian lainnya) yang mengalami penggubahan lewat stilasi.

b. Sunggingan modern

Perkembangan sungging kulit dalam hal pewarnaan mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal teknik, tata warna dan nilainya. Pewarnaanpun tidak lagi berpegang pada pewarnaan tradisional, pada masa kini tidak susah-susah membuat kombinasi warna dengan tingkatan–tingkatan warna yang memerlukan kecermatan dan keahlian tersendiri. Suatu warna yang mencerminkan masa kini yang segar dapat dihasilkan dengan mudah dan cepat.

9. Proses Tatah Kulit

Dalam mewujudkan barang-barang kerajinan tatah sungging diperlukan proses tatah dan sungging dengan melalui tahapan-tahapan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berurutan keberlanjutan teratur dan jelas arahnya.

Proses natah pada rangkaian kegiatan menatah kulit mempunyai spesifikasi sendiri baik yang berkaitan dengan masalah maupun teknik masalah pelaksanaan mewujudkan barang tatah sungging kulit.

a. Nyorek (sketsa) adalah rancangan yang dituangkan dalam bentuk-bentuk gambar sketsa dari barang yang akan dibuat : perencanaan bentuk dasar, memecah segi konstruksi, dan penempatan hiasan.
b. Proses anggebing adalah menatah bagian garis tepi sketsa dari sehelai kulit hingga diperoleh bentuk global dari bentuk tatah sungging yang dibuat.
c. Proses anggempur merupakan kegiatan menatah kecil-kecil, baik bagian pokok maupun bagian detail dari barang yang akan dibuat. Kegiatan anggempur ini menjadi tatahan lembut dan ngrawit.
d. Proses mbedah merupakan proses yang hanya diperuntukkan bagi karya tatah sungging yang memiliki karakter contohnya pada bagian muka tokoh wayang, proses ini merupakan bagian paling sulit dalam proses natah tradisional.

10. Proses Menyungging Kulit

Proses menyungging adalah serangkaian kegiatan dalam memberi warna dengan sistem tingkatan warna (gradasi) pada selembar kulit yang telah selasai dalam proses tatah. Kegiatan menyungging saling terkait pada setiap tahapan, dalam menyungging kulit tidak dapat dilakukan sepotong-sepotong.

Menyungging harus dimulai dari persiapan bahan dan alatnya sehingga hasilnya sesuai dengan rencana dalam menyungging kulit.

a. Dasari adalah proses menyungging pada tahap awal dengan memberi warna dasar pada bidang kulit yang akan disungging secara tipis dan rata, menggunakan warna putih atau kuning.
b. Tahap merna (mewarna) adalah pelaksanaan menyungging kulit dengan bermacam-macam warna dengan memperhatikan kombinasi warna dan karakternya.
c. *Nyameng* merupakan kegiatan mewarna kulit dengan warna hitam dalam istilah jawa cemeng, biasanya digunakan untuk mewarna pada bagian rambut.
d. *Amrada* (mewarna dengan warna prada) merupakan proses mewarna dengan memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas, dinamakan amrada, tetapi bila memakai warna emas yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom.

e. *Amepesi* adalah membetulkan yang seharusnya tidak diprada atau membetulkan dengan warna putih sekaligus sebagai warna dasar selanjutnya.
f. Anjambon adalah mewarna merah muda pada kulit yang ingin disungging dengan warna merah muda (jambon)
g. Anjene adalah mewarna kuning pada kulit yang ingin disungging dengan warna kuning muda dan kuning tua untuk dasari warna hijau.
h. Ngijem nem adalah mewarna hijau muda pada kulit yang ingin disungging dengan warna hijau muda dari kuning muda, kehijau muda dan seterusnya.
i. Ambiru adalah mewarna biru muda pada kulit yang ingin disungging dengan warna biru muda dari biru muda, kebiru dan seterusnya.
j. Anjingga adalah mewarna jingga pada kulit yang ingin disungging dengan warna jingga dikombinasi dengan warna ungu seiring dengan warna orange merupakan gradasi selanjutnya dari warna kuning.
k. Anyepuhi adalah mewarna bagian yang telah diwarna muda dengan warna yang lebih muda atau lebih tua dan seterusnya.
l. Isen-isen (memberi isian) memberi variasi isian pada bagian bidang kulit yang telah diwarna, kegiatan ini untuk memperindah sunggingan.
m. Angedus merupakan langkah terakhir dalam menyungging kulit setelah proses isen-isen selesai dilaksanakan. Maksud dan tujuan angedus adalah untuk melindungi terhadap warna, agar lebih kuat, mengkilap dan tahan lama.

11. Macam Produk Tatah Sungging Kulit Perkamen 2 Dimensi

a. Produk kulit tatah sungging 2 dimensi maskot kulit
b. Produk kulit tatah sungging 2 dimensi kipas kulit
c. Produk kulit tatah sungging 2 dimensi hiasan dinding
d. Produk kulit tatah sungging 2 dimensi kipas susun

E. Rangkuman

1. Seni tatah sungging adalah karya seni kriya kulit yang menggunakan bahan baku kulit perkamen dari kulit binatang ternak dengan teknik ditatah dan disungging untuk mewujudkan suatu karya

2. Kulit dibagi menjadi dua jenis yang pertama kulit yang sudah diolah namanya kulit tersamak, yang biasa digunakan untuk membuat tas, dompet, ikat pinggang, sepatu dan lain sebagainya. Sedang yang kedua adalah kulit yang belum diolah pabrik disebut kulit mentah atau kulit perkamen, yang biasa digunakan untuk seni kriya tatah sungging
3. Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas.
4. Bahan :Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/pewarna, tinta bak, benang rumbay.
5. Bentuk tatahan dan teknik menatah kriyakulit perkamen : bubukan, inten-intenan, semut dulu, wajikan, langgatan, emas-emasan, bubuk iring,srunen, patran, rumpilan, rambut seritan, semen jrengut, semen jrengut seling gurda, sengkolan dan sebagainya.

F. Penilaian

1. Sikap spiritual
   a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
   b. Bentuk Instrumen : Skala
   c. Kisi-kisi :

Penilaian Sikap Spiritual

Tabel 1.3.

No.	Sikap/Nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya produk kulit maskot sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit kipas tunggal sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit hiasan dinding sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit kipas susun sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk :
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik)

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 1.4.

Pernyataan	Pilihan			
	STS	**TS**	**S**	**SS**
1. Keunikan dan keragaman karya maskot merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
2. Keunikan dan keragaman karya kipas merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Keunikan dan keragaman karya hiasan dinding benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
4. Keunikan dan keragaman karya kipas susun benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan :
SSS = Sangat Setuju, skor = 4
S = Setuju, skor = 3
TS = Tidak Setuju, skro = 2
STS = Sangat Tidak Setuju skor = 1

Pedoman Penskoran:
Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai “sangat setuju” dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

2. Sikap sosial

a. Teknik Penilaian : Pengamatan
b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
c. Kisi-kisi :

a. Penilaian sikap sosial untuk diskusi

Penilaian Sikap Sosial untuk Diskusi
Tabel 1.5.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi degan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : ___________________________________
Kelas : ___________________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru).

Lembar Pengamatan Sikap sosial untuk Kegiatan Diskusi
Tabel 1.6.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Keterangan :
A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

Pedoman Penskoran:
Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

b. Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Penilaian sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 1.7.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	2
2.	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	4

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
3.	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ________________________________

Kelas : ________________________________

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Tabel 1.8.

No	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk tatah sungging maskot kulit perkamen		
2.	Menghargai orang lain dalam karya produk tatah sungging kipas kulit perkamen		
3.	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk tatah sungging hiasan didinding kulit perkamen		
4.	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kipas susun kulit perkamen		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0.Karena soal berjumlah 4 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 4.

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
b. Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
c. Kisi-kisi :

Pengetahuan karya produk kulit dua dimensi
Tabel 1.9.

No.	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen: Soal Tertulis

1. Apa pengertian produk tatah sungging 2 dimensi? Jelaskan!
2. Sebutkan unsur tatahan dan unsur sungginan kulit? Jelaskan!
3. Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi? Jelaskan!
4. Jelaskan langkah proses menatah/memahat kulit perkamen!
5. Sebutkan dan jelaskan proses menyungging kulit perkamen. Jelaskan
6. Sebutkan dan jelaskan langkah cara membuat desain produk tatah sungging 2 dimensi!

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor 6 x 5 : 3 berkisar antara 0 sampai 10.

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes praktik
b. Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
c. Kisi-kisi :

Keterampilan membuat desain produk kulit dua dimensi
Tabel 1.10

No.	Indikator	No. Butir
1.	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya produk kulit dua dimensi dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan**:**
Buatlah desain produk kulit dua dimensi dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif : tradisional, primitif, atau modern
Alat : Pensil, pensil warna, jangka, mistar ukur penggaris, penghapus, gunting, pisau kuas, rapido, mangkok plastik, palet
Bahan : Kertas kalkir, kertas HVS, lem rakol, cat poster/pewarna, tinta bak
Ukuran produk : A3
Waktu : 360 menit

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian Produk
Tabel 1.11.

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

G. Refleksi

1. Apakah pembelajaran dalam modul ini menyenangkan?
2. Manfaat apakah yang kamu peroleh setelah mempelajari unit jenis, sifat dan karakteristik kulit?
3. Apakah hal-hal baru yang dapat kamu peroleh dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit?
4. Apakah yang perlu ditambahkan dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit ini?
5. Adakah jenis kulit yang tidak ada disekitarmu ?
6. Apakah modul ini ada kaitannya dengan modul lainnya?

PEMBUATAN MACAM DAN MODEL TATAH SUNGGING DAN PELAKSANAAN PENYELESAIAN AKHIR PRODUK KULIT TATAH SUNGGUNG 2 DIMENSI

A. Pembuatan Sample Produk Maskot Kulit

1. Ruang lingkup pembelajaran
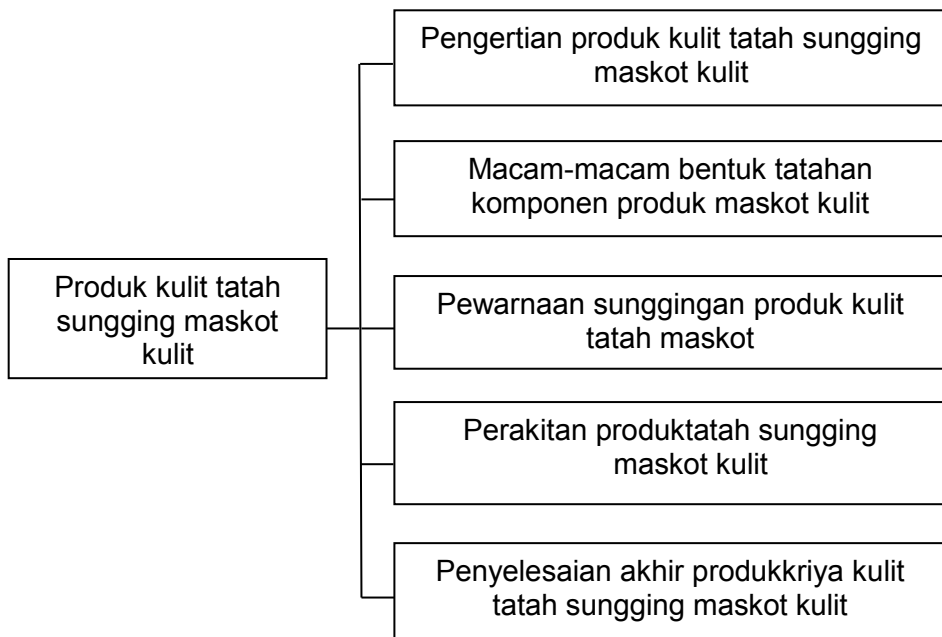
2. Tujuan

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta diklat mampu:

a. Menjelaskan perencanaan proses produksi pembuatan sampel maskot kulit sebagai hiasan mobil dan hiasan gantung dalam ruangan dengan teknik tatah sungging dengan benar.
b. Mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot dengan benar.

c. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensibentuk maskot sesuai prosedur.
d. Mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot dengan benar.
e. Mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot sesuai prosedur.

3. Kegiatan Belajar

a. Mengamati

Mengamati melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging proses pembuatan sampel produk maskot kulit**.**

Amati gambar maskort ini:
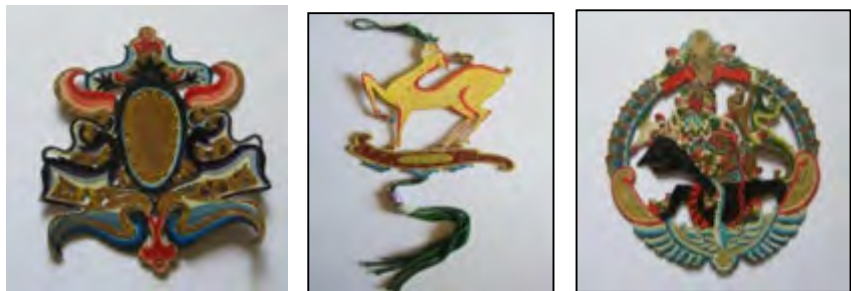
Gambar 2.1: Maskot
Dokumen pribadi

1) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk mascot pada gambar diatas.
2) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk mascot yang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun kesamaan yang ada pada produk kulit tatah sungging 2 dimensi tersebut.
3) Amati secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model masing-masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot.
4) Jenis kulit apa saja yang dapat dibuat produk maskot di sekitar anda?

5) Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot yang belum anda kenal?
6) Apakah semua jenis kulit tersebut bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun menggunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh lembar kegiatan mengamati
Tabel 2.1.

No	Nama produk kulit	Jenis produk kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

b. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksi model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk mascot.

1) Bagaimana perencanaan proses produksi pembuatan sampel maskot kulit sebagai hiasan mobil dan hiasan gantung dalam ruangan dengan teknik tatah sungging.
2) Bagaimana cara mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot ?
3) Bagaimana cara membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot sesuai prosedur.
4) Bagaimana cara mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot dengan benar.
5) Demonstrasikan cara mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk maskot sesuai prosedur.

Lembar kegiatan menanya:
Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun dan mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis,dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks; atau berdasar urutan waktu, dari yang awal ke yang paling mutakhir, dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan
Tabel 2.2.

No.	Pertanyaan

c. Mengumpulkan data/mengamati/eksperimen

Mengumpulkan merupakan cara mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan kegiatan proses pembuatan sampel produk maskot kulit membuat beberapa sket desain maskot :
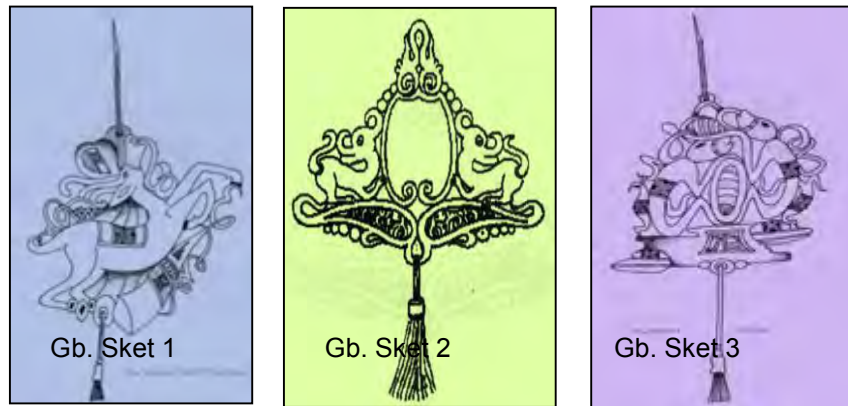
Gambar 2.2: Sket gambar maskot
Dokumen pribadi

d. Mengasosiasi/mendiskusikan

Mendiskusikan merupakan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot.

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
2) Peserta didik mengidentifikasi jenis produk Kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot. Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):
   a) Pengertian tatah sungging
   b) Pemahatan kulit
   c) Pewarnaan/penyunggingan
   d) Perakitan produk
   e) Penyelesaian akhir produk.

Tulislah hasil diskusi Anda

e. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk mascot.

1) Peserta didik (secara berkelompok) menyimpulkan hasil kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensi.
2) Peserta didik menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensi produk mascot kemudian mempresentasikan/mengkomunikasikan hasil produk dan dikonfirmasi oleh guru.

4. Penyajian Materi

a. Pengertian maskot

Maskot adalah hiasan yang biasa digantungkan pada mobil. Maskot dapat dibuat dari kulit, logam, tekstil, kayu dan sebagainya. Disamping sebagai hiasan mobil maskot juga dapat dipakai sebagai hiasan gantung dalam ruangan

b. Perencanaan pembuatan produk maskot

Sebelum memulai proses pembuatan produk maskot kulit tahapan pertama adalah membuat sket. Sket yang dibuat ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan produk maskot kulit tersebut. Selain sebagai acuan dalam menciptakan karya, pembuatan sket juga berfungsi sebagai rumusan dalam berfikir agar mempermudah dalam menciptakan produk maskot kulit. Pembuatan sket yang dilakukan sebelum membuat karya juga berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam menentukan desain yang akan diciptakan.

c. Alat dan bahan

1) Bahan baku kulit

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah (perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain adalah kambing, sapi, kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging.

a) Kulit perkamen
Dalam pembuatan produk kulit dua dimensi digunakan sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan pada maskot tersebut.

Gambar 2.3: Kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

b) Cat tembok
Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen biasa, yang dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 2.4: Cat tembok
Sumber : Studio Kulit

c) Sandi colour
Cat sandi colour mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun contohnya ke bahan kulit, bahan kayu, keramik dan lain sebagainya, warna yang dihasilkan juga bagus dan awet.

Gambar 2.5: Sandi Colour
Sumber : Studio Kulit

d) Cat bron/cat emas
Cat bron/cat emas digunakan untuk mengecat bagian kaki kap Assesoris.

Gambar 2.6: Cat bron/emas
Sumber : Studio Kulit

e) Lem putih PVAc
Lem putih PVAc adalah bahan untuk mengelim kayu tetapi juga bagus digunakan sebagai adonanuntuk mencam-pur warna sungging atau mewarna kulit perkamen.

Gambar 2.7: Lem putih PVAc
Sumber : Studio Kulit

2) Alat tatah sungging
Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Gunting kulit
Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan untuk memotong kulit juga bisa.

Gambar 2.8: Gunting
Sumber : Studio Kulit

b) Uncek

Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudahkan di dalam merakit produk kap assesoris tersebut. Ketika membuat tanda harus diperhatikan apakah sudah sesuai dengan bahan yang akan dipotong, bergeser atau tidak untuk mengantisipasi pemborosan bahan.

Gambar 2.9: Uncek
Sumber : Studio Kulit

c) Batu asah

Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam, sebelum mengasah pahat harus dibuatkan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri.

Gambar 2.10: Batu asah
Sumber : Studio Kulit

d) Batu marmer

Batu marmer ini digunakan untuk landasan meratakan lipatan atau sambungan komponen produk kap assesoris yang sudah siap dan sudah benar–benar kering dalam mengelimnya

Gambar 2.11: Batu marmer
Sumber : Studio Kulit

e) Palu kulit

Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan memang sengaja tidak dibuat dari bahan yang berat agar tidak cepat lelah di dalam penggunaannya

Gambar 2.12: Palu kulit
Sumber : Studio Kulit

f) Palu besi

Palu besi adalah alat yang digunakan untuk memasang keling pada gantungan maskot

Gambar 2.13: Palu besi
Sumber : Studio Kulit

g) Landasan kayu

Landasan kayu terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat kegunaannya untuk memahat atau menatah kulit perkamen, dengan adanya serat yang halus dan padat tidak mudah mematahkan pahat kulit tersebut. Kayu sawo ini tidak mudah terkena jamur/cendawan sehingga menambah kenyamanan di dalam menggunakannya.

Gambar 2.14: Landasan kayu
Sumber : Studio Kulit

h) Penindih dan lilin

Penindih besi digunakan untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah/ dipahat tidak mudah bergeser dan menambah kenyamanan di dalam melakukan menatah, sedangkan lilin yang menempel pada pada besi tersebut berfungsi untuk melicinkan mata pahat pada waktu pahat itu digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 2.15: Penindih dan lilin
Sumber : Studio Kulit

i) Pahat kulit perkamen

Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahatnya, jumlah pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa dikelompokkan menjadi empat yaitu: pahat pemilah, pahat penguku, pahat buk iring, pahat bubukan.

Gambar 2.16: Pahat kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

j) Kuas

Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna, cara menggunakannya harus di sesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan

Gambar 2.17: Kuas
Sumber : Studio Kulit

d. Langkah kerja

1) Persiapan
   Menyiapkan tempat kerja
   Menyiapkan bahan
   Mencermati gambar kerja
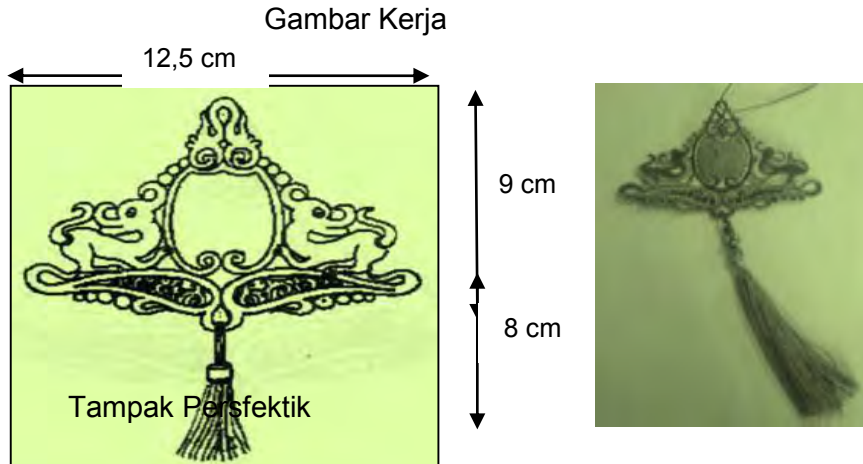
Gambar 2.18 : Maskot
Sumber : Studio Kulit

2) Proses pengerjaan :
   a) Nyorek (sketsa)
      Rancangan yang dituangkan dalam bentuk-bentuk gambar sketsa dari barang yang akan dibuat dengan pahat yang runcing: perencanaan bentuk dasar, memecah segi konstruksi, dan penempatan hiasan.

Gambar 2.19 : Nyorek
Sumber : Studio Kulit

b) Memotong kulit secara global
Dengan menggunakan gunting, proses memotong bahan kulit perkamen ini harus di sesuaikan atau diperhatikan dalam memilih tebal tipisnya bahan agar di dalam tahapan pekerjaan selanjutnya lebih mudah dan hasilnya memuaskan.

Gambar 2.20 : Memotong kulit secara global
Sumber : Studio kulit

c) Memahat kulit
Memahat kulit sesuai dengan motif tatahan, dalam proses menatah atau memahat ini terlebih dahulu harus mengecek ketajaman pahat yang akan digunakan dan harus disesuaikan dengan motif pahatan yang dipakai.

Gambar 2.21 : Memahat kulit
Sumber : Studio kulit

Pada penciptaan kap lampu kulit baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ditentukan oleh ketajaman pahat. Memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang dipahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras dan memakai penindih agar tidak mudah bergeser selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius, ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

d) Proses anggempur
Merupakan kegiatan menatah kecil-kecil, baik bagian pokok maupun bagian detail dari barabg yang akan dibuat. Kegiatan anggempur ini menjadi tatahan lembut dan ngrawit

Gambar 2.22 : Proses anggempur
Sumber : Studio kulit

e) Menghaluskan hasil tatahan
Dengan menggunakan kertas amplas gosok yang halus agar siap diwarna

Gb 2.23 : Menghaluskan hasil tatahan
Sumber : Studio kulit

f) Memberi warna dasar
Sesuai dengan motif tatahan,dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah warna putih / kuning, menyusun dan memilih warna harus tepat, dan benar karena semua pekerjaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan atau pewarnaan.

Gambar 2.24 : Mewarna dasar
Sumber : Studio kulit

g) Memberi warna gradasi (sunggingan)
Sesuai dengan motif tatahan, dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, menyusun dan memilih warna karena semua pekerjaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan atau pewarnaan yang ber- kualitas, proses penyung-gingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua.

Gambar 2.25 : Mewarna/ sunggingan
Sumber : Studio kulit

h) Memberi warna prodo (brom)
Amrada (mewarna dengan warna prada) pada motif tertentu memberi kesan menarik dan lebih mewah. Proses mewarna dengan memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas dinamakan amrada, bila memakai warna emas yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom.

Gambar 2.26 : Mewarna prodo
Sumber : Studio kulit

i) Memberikan isian (isen)
Memberikan isian pada motif yang sudah diwarna (sungging) atau memberi kontur dengan menggunakan rapido atau kuas bulu kucing.

Gambar 2.27 : Memberikan isen (isian)
Sumber : Studio kulit

3) Penyelesaian akhir
Memberi penutup warna dengan menggunakan pilok netral atau clear.

Gambar 2.28 : Penyelesaian akhir
Sumber : Studio Kulit

Gambar 2.29 : Hasil Produk Maskot
Sumber : Studio Kulit

4) Fungsi
   a. Maskot ini mempunyai fungsi sebagai benda hias dan cocok di tempatkan di ruang tamu atau ruang keluarga, bisa juga ditempatkan di mobil.
   b. Karena maskot tersebut didisain atau dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan sipemakai dan membentuk motif yang indah dan unik, maka akan membuat pemakai merasa nyaman, disamping itu maskot tersebut juga berfungsi untuk menambah daya tarik tersendiri dalam keindahan rumah dan mobil.

5) Struktur
   Maskot ini berbentuk bebas, bagian depan dan belakang tidak diwarna dengan warna yang sama, bila digantung dan berputar bagian belakang tampak sama.

6) Estestis
   Dengan bentuk dasar bebas mengesankan maskot tersebut dapat memberikan kesan indah dan menambah daya tarik tersendiri. Aspek estetis yang menonjol dari kulit perkamen adalah dengan dipahat dan diwarna menggunakan teknik sungging dengan warnayang artistik. Maskot ini dilengkapi dan dihiasi dengan pahatan motif tradisional dan modern yang berkesan halus dan artistik.

7) Bahan
   Bahan yang digunakan adalah kulit perkamen dari kulit sapi atau kerbau.

8) Teknik
   Teknik yang digunakan dalam perwujudan pembuatan karya maskot adalah teknik tatah sungging, serta teknik potong, rakit serta penyelesaian akhir.

5. Rangkuman

a. Maskot adalah hiasan yang biasa digantungkan pada mobil. Maskot dapat dibuat dari kulit, logam, tektil kayu dan sebagainya. Disamping sebagai hiasan mobil maskot dapat juga dapat dipakai sebagai hiasan gantung dalam ruangan
b. Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas
c. Bahan :Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, benang rumbay.

6. Penilaian

a. Sikap spiritual
   1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
   2) Bentuk Instrumen : Skala liker
   3) Kisi-kisi :

Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 2.3.

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan sket gambar karya produk kulit maskot sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan tatah karya produk kulit maskot sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan sungging karya produk kulit mascot sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit maskot sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ________________________________

Kelas : ________________________________

Petunjuk :
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik)

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 2.4.

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
1. Keunikan dan keragaman karya maskot merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
2. Keunikan dan keragaman karya kipas merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Keunikan dan keragaman karya hiasan dinding benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
4. Keunikan dan keragaman karya kipas susun benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan

SS = Sangat Setuju, skor = 4

S = Setuju, skor = 3

TS = Tidak Setuju, skor = 2

STS = Sangat Tidak Setuju skor = 1

Pedoman Penskoran:
Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai “sangat setuju” dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

b. Sikap sosial

1) Teknik Penilaian : Pengamatan
2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap sosial
Tabel 2.5.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi degan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : ___________________________________
Kelas : ___________________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik.(Diisi oleh guru).

Lembar pengamatan sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.6.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Keterangan
A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0.Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.
Penilaian sikap sosial dalam kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Penilaian sikap sosial dalam menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.7.

No.	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi maskot kulit	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi maskot kulit	2
2	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	3

No.	Nilai	Deskriptor	No. Butir
		maskot kulit	
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi maskot kulit	4
3	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi maskot kulit	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi maskot kulit	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.8.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk tatah sungging kulit perkamen maskot kulit		
2.	Menghargai orang lain dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen maskot kulit		
3.	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi maskot kulit		

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
4.	Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi maskot kulit		
5.	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya karya produk tatah sungging kulit perkamen maskot kulit		
6.	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen maskot kulit		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 6.

c. Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : Tes Objektif
2) Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
3) Kisi-kisi :

Teknik penilaian pengetahuan
Tabel 2.9.

No.	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen: Soal Tertulis

1) Apa fungsi produk tatah sungging 2 dimensi maskot kulit? Jelaskan!

2) Apa yang disebut dengan produk tatah sungging 2 dimensi maskot kulit? Jelaskan!
3) Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi maskot kulit? Jelaskan!
4) Bagaimana menentukan bahan produk tatah sungging 2 dimensi maskot kulit ? Jelaskan!
5) Apa fungsi kulit perkamen dalam membuat maskot kulit. Jelaskan!
6) Sebutkan dan jelaskan cara membuat produk tatah sungging 2 dimensi maskot kulit!

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0.Karena soal berjumlah 5 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 10.

d. Keterampilan

1) Teknik Penilaian : Tes praktik
2) Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
3) Kisi-kisi :

Teknik penilaian keterampilan
Tabel 2.10.

No.	Indikator	No. Butir
1	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya produk kulit dua dimensi dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan :

Buatlah sebuah produk kulit dua dimensi maskot kulit dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif : tradisional, primitif, atau modern.

Alat : pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas.

Bahan : Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem

		rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, benang rumbay.
Ukuran produk	:	panjang 12.5 cm, lebar 9 cm.
Waktu	:	360 Menit.

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian Produk
Tabel 2.11.

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:

4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

B. Pembuatan Sampel Produk Kulit Perkamen 2 Dimensi Kipas Tunggal

1. Ruang Lingkup

Produksi sampel kipas tunggal dengan teknik : memola, memotong, memahat, menghaluskan, mewarna/menyungging, menutup warna dengan warna transparan merangkai bingkai dan penyelesaian akhir.
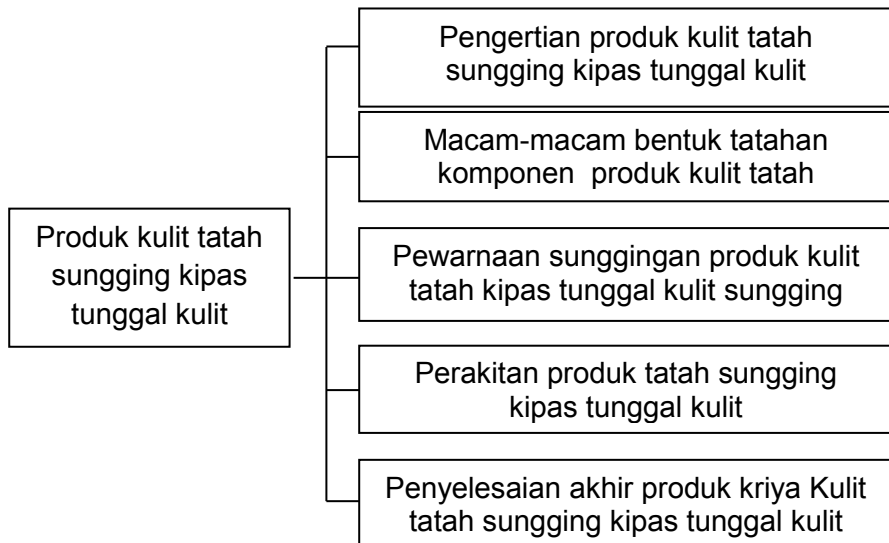
2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

a. Menjelaskan perencanaan proses produksi pembuatan sampel kipas tunggal kulit dengan teknik tatah sungging dengan benar.
b. Mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk kipas tunggal dengan benar.
c. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensibentuk kipas tunggal sesuai prosedur.
d. Mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk kipas tunggal dengan benar
e. Mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk kipas tunggal sesuai prosedur.

3. Kegiatan Belajar

a. Mengamati

Mengamati,melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging sampel produk kipas kulit.
Amati gambar sampel produk kipas tunggalkulit ini :

Gambar 2.30 : Sampel produk kipas tunggal kulit
Sumber : Studio Kulit

1) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggalkulit pada gambar diatas.
2) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggalKulit yang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun kesamaan yang ada pada produk kulit tatah sungging 2 dimensi tersebut.
3) Amati secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model dari masing-masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.
4) Jenis kulit apa saja yang dapat dibuat produk kipas tunggal kulitdi sekitar anda?
5) Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulityang belum anda kenal?
6) Apakah semua jenis kulit tersebut bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun menggunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh Lembar kegiatan mengamati
Tabel 2. 12.

No.	Nama Produk kulit	Jenis Produk Kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

b. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksimodel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.

1) Apa yang anda ketahui tentang produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk produk kipas tunggal kulit ?
2) Bagaimana cara membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensibentuk produk kipas tunggal kulit sesuai prosedur.
3) Bagaimana cara mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk produk kipas tunggal kulit dengan benar?
4) Demonstrasikan cara mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk produk kipas tunggal kulit sesuai prosedur.

Lembar kegiatan menanya:

Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun dan mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis,dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks; atau berdasar urutan waktu, dari yang awal ke yang paling mutakhir, dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan
Tabel 2. 13

No.	Pertanyaan

c. Mengumpulkan data

Peserta didik mengidentifikasi/mengumpulkan informasitentang model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.

1) Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi !
2) Jeniskulit yang termasuk kulit perkamen.
3) Jeniskulit yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kulit tatah sungging 2 dimensiproduk kipas tunggal kulit
4) Model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.
5) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kulittatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.
6) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensiproduk kipas tunggal kulit.
7) Peserta didik (secara berkelompok) mencoba/eksperimen membuat sket desainperencanaansampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.

Gb. Sket 1

Gb. Sket 2

Gb. Sket 3

Gambar 2.31 : Sket kipas tunggal
Sumber : Studio Kulit

d. Mengasosiasikan/mendiskusikan

Mendiskusikan merupakan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.
2) Peserta didik mengidentifikasi jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas tunggal kulit.

Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):

1) Pengertian tatah sungging
2) Pemahatan kulit
3) Pewarnaan/ penyunggingan
4) Perakitan produk
5) Penyelesaian akhir produk.

Tulislah hasil diskusi Anda.

e. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi sampel produk kipas tunggal kulit.

1) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kipas tunggal kulit
2) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel produk kipas tunggal kulit

4. Materi Produk Tatah Sungging 2 Dimensi Sampel Produk Kipas Tunggal

a. Pengertian

Kipas kombinasi tanduk adalah benda kerajinan yang dibuat dari kulit, perkamen, tekstil dan sebagainya untuk memberikan kesejukan pada saat udara panas. Disamping itu kipas dapat juga dipakai / digunakan pada pertemuan-pertemuan, perkawinan, rapat-rapat, didalam kendaraan dan lain sebagainya.

b. Perencanaan pembuatan produk kipas kulit

Sebelum memulai proses pembuatan produk kipas kulit tahapan pertama adalah membuat sket. Sket yang dibuat ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan produk kipas kulit tersebut. Selain sebagai acuan dalam menciptakan karya, pembuatan sket juga fungsi sebagai rumusan dalam berfikir agar mempermudah dalam menciptakan produk kipas kulit.

Pembuatan sket yang dilakukan sebelum membuat karya juga berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam menentukan desain yang akan diciptakan.

c. Bahan dan alat

1) Bahan baku kulit

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah (perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain kambing, sapi, kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging

a) Kulit perkamen
Dalam pembuatan produk kulit dua dimensi sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan pada maskot tersebut

Gambar 2.32 : Kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

b) Cat Tembok
Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen, yang biasa dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 2.33 : Cat tembok
Sumber : Studio Kulit

c) Sandi Colour
Cat sandi coulour merupakan cat yang mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun contohnya ke bahan kulit, bahan kayu, keramik dan lain sebagainya, warna yang dihasilkan juga bagus dan awet.

Gambar 2.34 : Sandi colour
Sumber : Studio Kulit

d) Cat bron / cat emas
Cat bron/cat emas digunakan untuk mengecat bagian kaki pada kap Assesoris

Gambar 2.35 : Cat bron/ cat emas
Sumber : Studio Kulit

e) Lem putih PVAc
Lem putih PVAc ini adalah bahan untuk mengelim kayu tetapi juga bagus digunakan sebagai adonanuntuk mencampur warna sungging atau mewarna kulit perkamen

Gambar 2.36 : Lem putih
Sumber : Studio Kulit

2) Alat tatah sungging
Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Gunting kulit
   Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan juga bisa untuk memotong kulit

Gambar 2.37 : Gunting kulit
Sumber : Studio Kulit

b) Uncek
   Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudahkan didalam merakit produk kap Assesoris tersebut.
   Tanda harus sesuai dengan bahan yang akan dipotong jangan sampai bergeser untuk mengantisipasi pemborosan bahan

Gambar 2.38 : Uncek
Sumber : Studio Kulit

c) Batu Asah
   Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam. Apabila digunakan untuk mengasah pahat harus di buatkan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri

Gambar 2.39 : Batu asah
Sumber : Studio Kulit

d) Batu Marmer
   Batu marmer digunakan sebagai landasan untuk meratakan lipatan atau sambungan komponen produk kap Assesoris yang sudah siap dan sudah benar–benar kering dalam mengelimnya.

Gambar 2.40 : Batu marmer
Sumber : Studio Kulit

e) Palu kulit

Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan memang sengaja tidak dibuat dari bahan yang berat agar tidak cepat lelah didalam penggunaannya

Gambar 2.41 : Palu kulit
Sumber : Studio Kulit

f) Palu besi

Palu besi adalah alat yang digunakan untuk memasang keling pada tangkai kipas

Gambar 2.42 : Palu besi
Sumber : Studio Kulit

g) Landasan Kayu

Landasan kayu terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat kegunaannya untuk memahat atau menatah kulit perkamen dengan adanya serat yang halus dan padat tidak mudah mematahkan pahat kulit tersebut,kayu sawotidak mudah terkena jamur/cendawan sehingga menambah kenyamanan didalam menggunakannya.

Gambar 2.43 : Landasan kayu
Sumber : Studio Kulit

h) Penindih dan lilin

Penindih besi untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah/dipahat tidak mudah bergeser dan menambah kenyamanan didalam melakukan menatah, sedangkan lilin yang menempel pada besi berfungsi adalah untuk melicinkan mata pahat pada waktu pahat itu digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 2.44 : Penindih dan lilin
Sumber : Studio Kulit

i) Pahat kulit perkamen

Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap Assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahat-nya. Jumlah pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa dikelompokkan menjadi empat yaitu: pahat pemilah, pahat penguku, pahat buk iring, pahat bubukan.

Gambar 2.45 : Pahat kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

j) Kuas

Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna cara menggunakannya harus di sesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan.

Gambar 2.46 : Kuas
Sumber : Studio Kulit

d. Langkah kerja

1) Persiapan
Menyiapkan tempat kerja
Menyiapkan bahan
Mencermati gambar kerja
Gambar Kerja
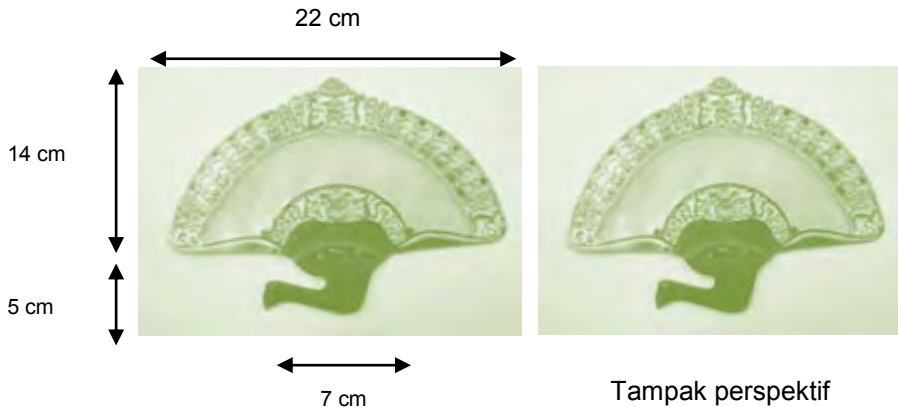
Gambar 2.47: Gambar Kipas Tunggal
Sumber : Dokumen pribadi

2) Proses Pengerjaan

a) Memola kulit
Dengan pahat yang runcing pemolaan kulit memerlukan kecermatan, ketelitian, perhitungan dan kerapihan terutama pada kulit perkamen, untuk mencegah sisa yang berlebihan serta dapat memanfaatkan kulit semaksimal mungkin.

Gambar 2.48: Memola kulit
Sumber : Dokumen pribadi

b) Memotong kulit

Memotong kulit secara global dengan menggunakan gunting dalam proses memotong bahan kulit perkamen harus disesuaikan dengan tebal tipisnya bahan agar di dalam tahapan pekerjaan selanjutnya lebih mudah dan hasilnya memuaskan.

Gambar 2.49: Memotong kulit
Sumber : Dokumen pribadi

c) Memahat kulit

Memahat sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menatah atau memahat ini yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengecek ketajaman pahat yang akan digunakan dan harus disesuaikan dengan motif pahatan yang dipakai pada penciptaan kipas kulit tersebut karena baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ini ditentukan oleh ketajaman pahat. Memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang dipahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras dan memakai penindih agar tidak mudah bergeser, selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius, ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

Gambar 2.50: Memahat kulit
Sumber : Dokumen pribadi

d) Proses anggempur
Merupakan kegiatan menatah kecil-kecil, baik bagian pokok maupun bagian detail dari barabg yang akan dibuat. Kegiatan anggempur ini menjadi tatahan lembut dan ngrawit.

Gambar 2.51: Anggempur
Sumber : Dokumen pribadi

e) Menghaluskan hasil tatahan
Menghaluskan hasil tatahan dengan menggunakan kertas amplasgosok yang halus sampai siap untuk diwarna

Gambar 2.52: Menghaluskan
Sumber : Dokumen pribadi

f) Memberi warna dasar
Memberi warna dasar sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat warna putih atau kuning, menyusun warna, memilih warna harus tepat dan benar karena semua pekerjaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan.

Gambar 2.53: Memberi warna dasar
Sumber : Dokumen pribadi

g) Memberi warna gradasi

Memberi warna gradasi (sunggingan) sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, menyusun, dan memilih warna karena semua pekerjaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan atau pewarnaan yang berkualitas. Proses penyunggingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua

Gambar 2.54: Memberi warna gradasi
Sumber : Dokumen pribadi

h) Memberi warna prodo (brom)

Memberi warna prodo (brom) pada motif tertentu, memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas digunakan dengan amrada. *Amrada* (mewarna dengan warna prada) adalah proses mewarna dengan memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas, bila memakai warna yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom.

Gambar 2.55: Memberi warna prodo
Sumber : Dokumen pribadi

i) Memberikan isian (isen)

Memberikan isian (isen) pada motif yang sudah diwarna (sungging) atau memberi kontur dengan menggunakan rapido atau kuas bulu kucing

Gambar 2.56: Memberi isen
Sumber : Dokumen pribadi

3) Penyelesaian akhir
   Memberi penutup warna dengan menggunakan pilok netral atau clear

Gambar 2.57 : Penyelesaian akhir
Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 2.58 : Hasil Produk Kipas Tunggal
Sumber : Dokumen pribadi

4) Fungsi
   a) Kipas ini mempunyai fungsi sebagai benda hias dan digunakan pada saat udara panas bisa menambah kesejukan.
   b) Karena kipas tersebut didisain atau dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan sipemakai dan membentuk motif yang indah dan unik, maka akan membuat pemakai merasa nyaman, disamping itu kipas tersebut juga berfungsi untuk menambah daya tarik tersendiri dalam keindahan rumah dan sipemakai.

5) Struktur
   Kipas ini berbentuk setengah lingkaran, bagian depan dan belakang tidak diwarna dengan warna yang sama karena bila dipakai dan berputar bagian belakang tampak sama.

6) Estestis
   Dengan bentuk dasar setengah lingkaran kipas tersebut dapat memberikan kesan indah yang menambah daya tarik tersendiri.

7) Aspek estetis
   Aspek estetis yang menonjol dari kulit perkamen adalah bila dipahat dan diwarna menggunakan teknik sungging dengan warna yang artistik. Kipas tunggal ini dilengkapi dan dihiasi dengan pahatan motif tradisional dan modern yang berkesan halus dan artistik.

8) Bahan
   Bahan yang digunakan adalah kulit perkamen dari kulit sapi atau kerbau.

9) Teknik
   Teknik yang digunakan dalam perwujudan pembuatan karya kipas adalah teknik tatah sungging, teknik potong, rakit serta penyelesaian akhir.

5. Rangkuman

Kipas tunggal adalah benda kerajinan yang dibuat dari kulit, perkamen, tekstil dan sebagainya untuk memberikan kesejukan pada saat udara panas. Disamping itu kipas juga dapat dipakai/digunakan pada pertemuan-pertemuan pada perkawinan, rapat-rapat, didalam kendaraan dan lain sebagainya.

Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas

Bahan :Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, benang dan tangkai.

6. Penilaian

a. Sikap spiritual

1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
2) Bentuk Instrumen : Skala
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap spiritual
Tabel 2.14.

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan gambar sket karya produk kulit kipas tunggal sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan menatah karya produk kulit kipas tunggal sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan menyungging karya produk kulit kipas tunggal sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit kipas tunggal sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk
Berilah tanda silang(X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik).

Instrumen penilaian sikap spiritual
Tabel 2. 15

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
1. Keunikan dan keragaman gambar sketkarya kipas tunggal merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
2. Keunikan dan keragaman menatahkarya kipas tunggal merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Keunikan dan keragamanmenyungging karyakipas tunggal benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
5. Keunikan dan keragaman produk karya kipas tunggal benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan

SS	= Sangat Setuju,	skor = 4
S	= Setuju,	skor = 3
TS	= Tidak Setuju,	skor = 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	skor = 1

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai “sangat setuju” dengan skor 4, maka untuk

keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

b. Sikap sosial

1) Teknik Penilaian : Pengamatan
2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2. 16.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi degan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi
Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.17.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Pedoman Penskoran:
Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0.Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Karya produk kulit dua dimensi

Penilaian sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.18.

No	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal	2
2	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal	4
3	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi kipas tunggal	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ___________________________________
Kelas : ___________________________________

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya

Tabel 2. 19.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk tatah sungging kulit perkamen kipas tunggal		
2.	Menghargai orang lain dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen kipas tunggal		
3.	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal		
4.	Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal		
5.	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya karya produk tatah sungging kulit perkamen kipas tunggal		
6.	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen kipas tunggal		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 6

c. Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : Tes Objektif
2) Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
3) Kisi-kisi :

Teknik penilaian pengetahuan
Tabel 2.20.

No.	Indikator	No. Butir
1	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen Soal Tertulis

1. Apa fungsi produk tatah sungging 2 dimensi kipas tunggal ? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan produk tatah sungging 2 dimensi kipas tunggal? Jelaskan!
3. Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi kipas tunggal? Jelaskan!
4. Bagaimana menentukan bahan produk tatah sungging 2dimensi kipas tunggal? Jelaskan!
5. Apa fungsi kulit perkamen pada produkkulit kipas tunggal ? Jelaskan !
6. Sebutkan dan jelaskan cara membuat produk tatah sungging 2 dimensi kipas tunggal !

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor 6 x 5 : 3 berkisar antara 0 sampai 10.

d. Keterampilan

1) Teknik Penilaian : Tes praktik
2) Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
3) Kisi-kisi :

Keterampilan membuat desain produk 2 dimensi
Tabel 2.21.

No.	Indikator	No. Butir
1.	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya produk kulit dua dimensi kipas tunggal dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan :

Buatlah sebuah produk kulit dua dimensi kipas tunggal kulit dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif	:	tradisional, primitif, atau modern
Alat	:	pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas
Bahan	:	kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/pewarna, tinta bak, benangdan tangkai
Ukuran produk	:	panjang 22 cm, lebar 19 cm
Waktu	:	360 Menit

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian Produk
Tabel 2.22.

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

C. Pembuatan Sampel Produk Kulit Perkamen 2 Dimensi Hiasan Dinding

1. Ruang Lingkup Pembelajaran

Produksi sampel hiasan dinding dengan teknik : memola, memotong, memahat, menghaluskan, mewarna/menyungging, menutup warna dengan warna transparan merangkai bingkai dan penyelesaian akhir
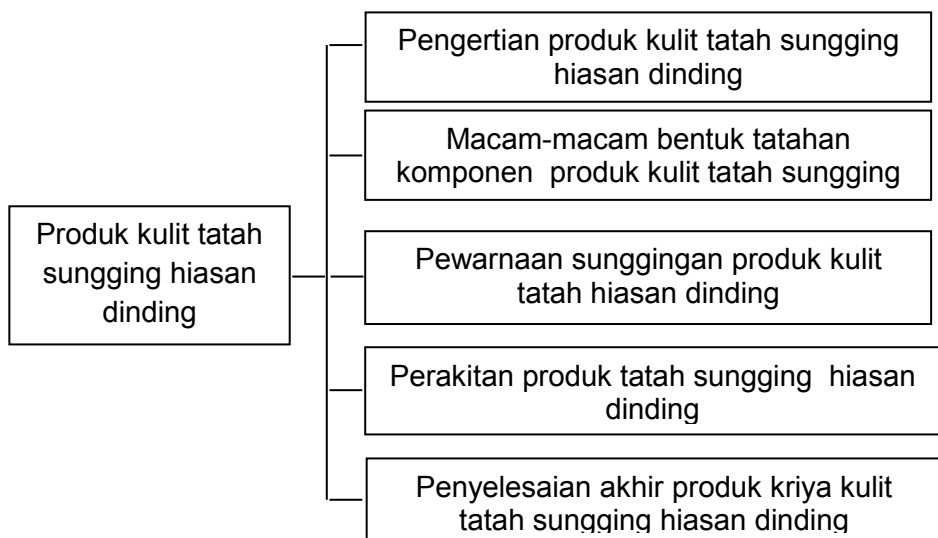
2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir pemelajaran diharapkan peserta diklat mampu:

a. Menjelaskan perencanaan proses produksi pembuatan sampel hiasan dinding kulit dengan teknik tatah sungging dengan benar.
b. Mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk hiasan dinding dengan benar.
c. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensibentuk hiasan dinding sesuai prosedur.
d. Mengeksplorasi.produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk hiasan dinding dengan benar
e. Mengkomunikasikan / mencipta / membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk hiasan dinding sesuai prosedur.

3. Kegiatan Belajar

a. Mengamati
Mengamati melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging dan proses pembuatan sampel produk hiasan dinding kulit**.**

Amati gambar sampel produk hiasan dinding kulit ini :

Gambar 2.59 : Hiasan didinding
Sumber : Dokumen pribadi

1) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit pada gambar diatas.
2) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit yang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun

kesamaan yang ada pada produk kulit tatah sungging 2 dimensi tersebut.

3) Amati secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model dari masing-masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.
4) Jenis kulit apa saja yang dapat dibuat produk hiasan dinding kulit di sekitar anda?
5) Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulityang belum anda kenal?
6) Apakah semua jenis kulit tersebut bisa sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun meng-gunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh Lembar kegiatan mengamati
Tabel 2.23.

No.	Nama Produk Kulit	Jenis Produk Kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

b. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksimodel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit

1) Bagaimana perencanaan proses produksi pembuatan sampel produk hiasan dinding kulit sebagai hiasan dinding dalam ruangan dengan teknik tatah sungging?.
2) Bagaimana cara mengidentifikasi. produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk produk hiasan dinding kulit ?
3) Bagaimana cara membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensiproduk hiasan dinding kulit sesuai prosedur.

4) Bagaiamana cara mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensiproduk hiasan dinding kulit dengan benar
5) Demonstrasikan cara mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensiproduk hiasan dinding kulit sesuai prosedur.

Lembar kegiatan menanya:

Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun dan mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis,dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks; atau berdasar urutan waktu, dari yang awal ke yang paling mutakhir, dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan
Tabel 2.24.

No.	Pertanyaan

c. Mengumpulkan data

Peserta didik mengidentifikasi/mengumpulkan informasi tentang model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.

1) Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi.
2) Jeniskulit yang termasuk kulit perkamen.

3) Jeniskulit yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.
4) Model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.
5) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.
6) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.

Gb. Sket 1 Gb. Sket 2 Gb. Sket 3

Gambar 2.60. : Sket hiasan dinding
Sumber : Studio Kulit

d. Mengasosiasikan

Mendiskusikan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk hiasan dinding kulit.
2) Peserta didik mengidentifikasi jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensiproduk hiasan dinding kulit

Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):
1) Pengertian tatah sungging
2) Pemahatan kulit
3) Pewarnaan/ penyunggingan
4) Perakitan produk
5) Penyelesaian akhir produk.

Tulislah hasil diskusi Anda!

e. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2dimensi produk hiasan dinding kulit.

1) Peserta didik (secara berkelompok) menyimpulkan hasil kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensiproduk hiasan dinding kulit.
2) Peserta didik menyusun laporan kegiatan kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensi produk hiasan dinding dan mempresentasikan (mengkomunikasikan hasil produk dan dikonfirmasi oleh guru)

4. Materi Produksi Produk Hiasan Dinding

a. Pengertian

Hiasan dinding adalah hiasan yang dibuat dari kulit perkamen dan dipasang pada dinding sebagai penghias ruangan agar menjadi lebih indah. Teknik pemasangan hiasan dinding dari kulit perkamen pada umumnya dikat pada pigura dengan menggunakan tali senar plastik atau senar atau benang, selain itu dapat juga ditempel pada kain bludru yang kemudian ditutup dengan kaca.

b. Perencanaan pembuatan produk hiasan dinding

Sebelum memulai proses pembuatan produk hiasan dinding dari kulit perkamen tahapan pertama adalah membuat sket. Sket yang dibuat ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaanproduk hiasan dinding dari kulit perkamen tersebut. Selain sebagai acuan dalam menciptakan karya, pembuatan sket juga berfungsi sebagai rumusan dalam berfikir agar mempermudah dalam menciptakan produk hiasan dinding dari kulit perkamen.

Pembuatan sket yang dilakukan sebelum membuat karya juga berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam menentukan desain yang akan diciptakan.

c. Bahan dan alat

1) Bahan baku kulit

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah(perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain kambing, sapi, kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging

a) Kulit perkamen

Dalam pembuatan produk kulit dua dimensi digunakan sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan pada hiasan dinding tersebut

Gambar 2.61: Kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

b) Cat Tembok

Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen, yang biasa dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 2.62: Cat tembok
Sumber : Studio Kulit

c) Sandi Colour
Cat sandi colour adalah cat yang mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun contohnya ke bahan kulit, bahan kayu, keramik dan lain sebagainya, warna yang dihasilkan juga bagus dan awet.

Gambar 2.63: Sandi Colour
Sumber : Studio Kulit

d) Cat bron / cat emas
Cat bron/cat emas digunakan untuk mengecat bagian kaki pada kap Assesoris.

Gambar 2.64: Cat bron/ emas
Sumber : Studio Kulit

e) Lem putih PVAc
Lem putih PVAc adalah bahan untuk mengelem kayu tetapi juga bagus digunakan untuk adonan untuk mencampur warna sungging atau mewarna kulit perkamen.

Gambar 2.65: Lem putih
Sumber : Studio Kulit

2) Alat tatah sungging

Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Gunting kulit
Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan juga bisa untuk memotong kulit.

Gambar 2.66 : Gunting kulit
Sumber : Studio Kulit

b) Uncek
Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudah-kan didalam merakit produk kap Assesoris tersebut. Tanda harus sesuai dengan bahan yang akan di potong, jangan sampai bergeser untuk mengantisipasi pemborosan bahan.

Gambar 2.67 : Uncek
Sumber : Studio Kulit

c) Batu Asah
Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam,apabila digunakan untuk mengasah pahat harus di buatkan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri.

Gambar 2.68 : Batu asah
Sumber : Studio Kulit

d) Batu Marmer
Batu marmer digunakan sebagai landasan untuk meratakan lipatan atau sambungan komponen produk kap Assesoris yang sudah siap dan sudah benar–benar kering dalam mengelimnya

Gambar 2.69 : Batu marmer
Sumber : Studio Kulit

e) Palu kulit
Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan, memang sengaja tidak dibuat dari bahan yang berat agar tidak cepat lelah didalam penggunaannya.

Gambar 2.70 : Palu kulit
Sumber : Studio Kulit

f) Palu besi
Palu besi adalah alat yang berfungsi untuk memasang keling.

Gambar 2.71 : Palu besi
Sumber : Studio Kulit

g) Landasan Kayu
Landasan kayu terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat, kegunaannya untuk memahat atau menatah kulit perkamen, dengan adanya serat yang halus dan padat tersebut, tidak mudah mematahkan pahat

Gambar 2.72 : Landasan kayu
Sumber : Studio Kulit

kulit tersebut, kayu sawo tidak mudah terkena jamur/cendawan, sehingga menambah kenyamanan didalam menggunakannya.

h) Penindih dan lilin
Penindih besi digunakan untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah / dipahat tidak mudah bergeser dan menambah kenyamanan didalam melakukan menatah,sedangkan lilin yang menempel pada besi tersebut berfungsi melicinkan mata pahat pada waktu pahat itu digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 2.73 : Penindih dan lilin
Sumber : Studio Kulit

i) Pahat kulit perkamen
Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap Assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahatnya. Jumlah pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa dikelompokkan menjadi 4 yaitu: pahat pemilah, pahat penguku, pahat bukiring, pahat bubukan.

Gambar 2.74 : Pahat kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

j) Kuas
Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna, cara menggunakannya harus di sesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan.

Gambar 2.75 : Kuas
Sumber : Studio Kulit

d. Langkah kerja

1) Persiapan

a) Menyiapkan tempat kerja
b) Menyiapkan bahan
c) Mencermati gambar kerja

Gambar kerja

25 cm

14 cm

Gambar 2.76: Gambar hiasan dinding
Sumber : Dokumen Pribadi

2) Proses Pengerjaan
   a) Memola kulit
      Memola kuit dengan menggunakan pahat yang runcing memerlukan kecermatan, ketelitian, perhitungan dan kerapian terutama pada kulit perkamen. Hal ini untuk mencegah sisa kulit yang berlebihan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Gambar 2.77: Memola
Sumber : Dokumen Pribadi

   b) Memotong kulit
      Memotong kulit secara global dengan menggunakan gunting dalam proses memotong bahan kulit perkamen ini harus disesuaikan atau diperhatikan dalam memilih tebal tipisnya bahan agar di dalam tahapan pekerjaan selanjutnya lebih mudah dan hasilnya memuaskan.

Gambar 2.78: Memotong
Sumber : Dokumen Pribadi

c) Memahat kulit

Memahat sesuai dengan motif tatahan dalam proses menatah atau memahat ini terlebih dahulu harus mengecek ketajaman pahat yang akan digunakan dan harus disesuaikan pada motif pahatan yang dipakai pada penciptaan hiasan dinding tersebut karena baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ini ditentukan oleh ketajaman pahat. Memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang dipahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras dan memakai penindih agar tidak mudah bergeser selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

Gambar 2.79: Memahat
Sumber : Dokumen Pribadi

d) Menghaluskan hasil tatahan

Menghaluskan hasil tatah-an dengan menggunakan kertas amplas gosok yang halus sampai siap untuk diwarna.

Gambar 2.80: Menghaluskan
Sumber : Dokumen Pribadi

e) Memberi warna dasar
Sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat warna putih atau kuning, menyusun warna dan memilih warna harus tepat dan benar karena semua pekerjaan ini kunci keberhasilan untuk membuat sunggingan.

Gambar 2.81: Memberi warna dasar
Sumber : Dokumen Pribadi

f) Memberi warna gradasi
Memberi warna gradasi (sunggingan) sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, menyusun dan memilih warna karena semua pekerjaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan atau pewarnaan yang berkualitas. Proses penyunggingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua.

Gambar 2.82: Memberi warna gradasi
Sumber : Dokumen Pribadi

g) Memberi warna *prodo* (brom)
Amrada (mewarna dengan warna prada) pada motif tertentu, memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas digunakan dengan amrada.
Proses mewarna dengan memberi warna kuning

Gambar 2.83: Memberi warna *prodo*
Sumber : Dokumen Pribadi

emas pada bagian-bagian
yang pantas, dinamakan amrada, tetapi bila memakai warna emas yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom.

h) Memberikan isian (isen)
Memberikan isian (isen) pada motif yang sudah diwarna (sungging) atau memberi kontur dengan menggunakan rapido atau kuas bulu kucing.

3) Penyelesaian akhir
Memberi penutup warna dengan menggunakan pilok netral atau clear

Gambar 2.84 : Penyelesaian akhir hiasan dinding
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2.85. : Hasil Produk Hiasan dinding
Sumber : Dokumen Pribadi

4) Fungsi

Hiasan dinding ini mempunyai fungsi sebagai benda hias dan cocok ditempatkan di ruang tamu atau ruang keluarga, bisa menambah keindahan ruangan.

Karena hiasan dinding tersebut didisain atau dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan sipemakai dan membentuk motif yang indah dan unik, akan membuat pemakai merasa nyaman, disamping itu hiasan dinding tersebut berfungsi sebagai penambah daya tarik tersendiri dalam keindahan rumah.

5) Struktur
Hiasan dinding ini berbentuk segi empat bagian depan belakang tidak diwarna karena dipasang pada dinding dan bagian belakang tidak tampak komponen- komponennya.

6) Estestis
Dengan bentuk dasar segi empat mengesankan hiasan dinding tersebut dapat dibentangkan pada dinding, memberi kesan indah dan menambah daya tarik tersendiri.

Aspek estetis yang menonjol dari kulit perkamen dengan dipahat dan diwarna menggunakan teknik sungging dengan warna yang artistik. Hiasan dinding ini dilengkapi dan dihiasi dengan pahatan motif tradisional yang berkesan halus dan artistik.

7) Bahan
Bahan yang digunakan adalah kulit perkamen dari kulit sapi atau kerbau.

8) Teknik
Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya hiasan dinding adalah teknik tatah sungging, serta teknik potong, rakit serta penyelesaian akhir.

5. Rangkuman

Hiasan dinding adalah hiasan yang dibuat dari kulit perkamen dan dipasang pada diniding sebagai penghias ruangan agar menjadi lebih indah. Teknik pemasangan hiasan dinding dari kulit perkamen pada umumnya dikat pada pigura dengan menggunakan tali senar plastik atau senar atau benang, selain itu dapat juga ditempel pada kain bludru yang kemudian ditutup dengan kaca.

Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas

Bahan :Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, tangkai dari tanduk

6. Penilaian

a. Sikap spiritual
   1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
   2) Bentuk Instrumen : Skala
   3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap spiritual
Tabel 2.25.

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya produk kulit maskot sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan menatah karya produk kulit kipas tunggal sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan menyungging karya produk kulit hiasan dinding sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit hiasan dinding sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ______________________________

Kelas : ______________________________

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik)

Instrumen penilaian sikap spiritual

Tabel 2.26.

Pernyataan	Pilihan			
	STS	**TS**	**S**	**SS**
1. Keunikan dan keragaman karya hiasan dinding merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a) diterima.				
b) dihargai.				
2. Keunikan dan keragaman karya kipas merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Keunikan dan keragaman karya hiasan dinding benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
4. Keunikan dan keragaman karya kipas susun benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				

S

Keterangan :

S = Sangat Setuju, skor = 4

S = Setuju, skor = 3

TS = Tidak Setuju, skor = 2

STS = Sangat Tidak Setuju skor = 1

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai “sangat setuju” dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

b. Sikap sosial

1) Teknik Penilaian : Pengamatan
2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.27.

No	Nilai	Deskripsi	No Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi dengan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : ________________________________
Kelas : ________________________________

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.28.

<table>
<tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Pernyataan</th><th colspan="2">Pilihan</th></tr>
<tr><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td>Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin</td><td></td><td></td></tr>
</table>

Keterangan
A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0.Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Penilaian sikap social untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.29.

<table>
<tr><th>No.</th><th>Nilai</th><th>Deskripsi</th><th>No Butir</th></tr>
<tr><td rowspan="2">1</td><td rowspan="2">Menghargai orang lain</td><td>Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi</td><td>1</td></tr>
<tr><td>Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi</td><td>2</td></tr>
<tr><td rowspan="2">2</td><td rowspan="2">Jujur</td><td>Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi</td><td>3</td></tr>
<tr><td>Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi</td><td>4</td></tr>
</table>

No.	Nilai	Deskripsi	No Butir
3	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ________________________________

Kelas : ________________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap social untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.30.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk tatah sungging kulit perkamen hiasan dinding		
2.	Menghargai orang lain dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen hiasan dinding		
3.	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi hiasan dinding		
4.	Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi hiasan dinding		
5.	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya karya produk tatah sungging kulit perkamen hiasan dinding		
6.	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen hiasan dinding		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 6.

c. Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : Tes Objektif
2) Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
3) Kisi-kisi :

Penilaian pengetahuan
Tabel 2.31.

No.	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen Soal Tertulis

1) Apa fungsi produk tatah sungging 2 dimensi hiasan dinding? Jelaskan!
2) Apa yang disebut dengan produk tatah sungging 2 dimensi hiasan dinding? Jelaskan!
3) Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi hiasan dinding? Jelaskan!
4) Bagaimana menentukan bahan produk tatah sungging 2 dimensi hiasan dinding? Jelaskan!
5) Apa fungsi *kulit perkamen* pada produk kulit hiasan dinding. Jelaskan!
6) Sebutkan dan jelaskan cara membuat produk tatah sungging 2 dimensi hiasan dinding !

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor 6 x 5 : 3 berkisar antara 0 sampai 10.

d. Keterampilan

1) Teknik Penilaian : Tes praktik
2) Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
3) Kisi-kisi :

Penilaian keterampilan
Tabel 2.32.

No.	Indikator	No. Butir
1	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya produk kulit dua dimensi hiasan dinding dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan :

Buatlah sebuah produk kulit dua dimensi hiasan didinding kulit dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif : tradisional, primitif, atau modern
Bahan/alat
Alat : pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas
Bahan : kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/pewarna, tinta bak, dan pigura/bingkai
Ukuran produk : panjang 25 cm, lebar 14 cm
Waktu : 360 Menit

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian produk
Tabel 2.33.

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan :
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

7. Refleksi

a. Apakah pembelajaran dalam modul ini menyenangkan?
b. Manfaat apakah yang kamu peroleh setelah mempelajari unit jenis, sifat dan karakteristik hiasankulit?
c. Apakah hal-hal baru yang dapat kamu peroleh dalam unit jenis, sifat dan karakteristik hiasan kulit?
d. Apakah yang perlu ditambahkan dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit ini?
e. Adakah jenis kulit yang tidak ada disekitarmu ?
f. Apakah modul ini ada kaitannya dengan modul lainnya?

D. Pembuatan Sampel Produk Kulit Perkamen 2 Dimensi Kipas Susun

1. Ruang Lingkup Pembelajaran

Produksi sampel kipas susun dengan teknik : memola, memotong, memahat, menghaluskan, mewarna / menyungging, menutup warna dengan warna transparan merangkai bingkai dan penyelesaian akhir.
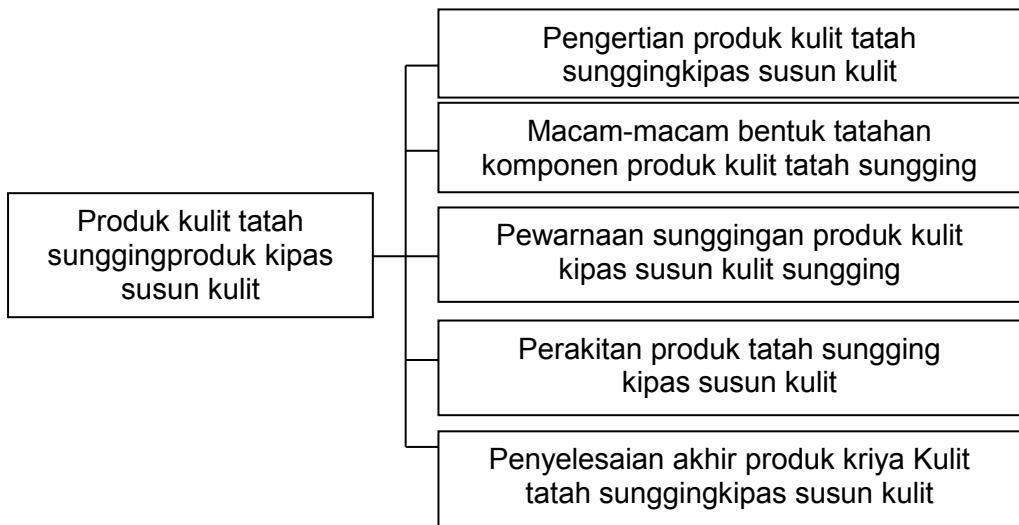
2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta mampu :

a. Menjelaskan perencanaan proses produksi pembuatan sampel kipas susun kulit dengan teknik tatah sungging dengan benar.
b. Mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk kipas susun dengan benar.
c. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensibentuk kipas susun sesuai prosedur.
d. Mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk kipas susun dengan benar

e. Mengkomunikasikan/ mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk kipas susun sesuai prosedur.

3. Kegiatan Belajar

a. Mengamati

Mengamati melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging dan proses pembuatan sampel produk kipas susun kulit.

Amati gambar sampel produk kipas susun kulitini :

Gambar 2.86 : Produk kipas susun
Sumber : Studio Kulit

1) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulitpada gambar diatas.
2) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulityang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun kesamaan yang ada pada produk kulit tatah sungging 2 dimensi tersebut.
3) Amati secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model dari masing-masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.
4) Jenis kulit apa saja yang dapat dibuat produk mascot di sekitar anda?
5) Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulityang belum anda kenal?

6) Apakah semua jenis kulittersebut bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun menggunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh Lembar kegiatan mengamati
Tabel 2.34.

No.	Nama Produk Kulit	Jenis Produk Kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

b. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksimodel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit

1) Bagaimana perencanaan proses produksi pembuatan sampel produk kipas susun kulit sebagai hiasan mobil dan hiasan gantung dalam ruangan dengan teknik tatah sungging?
2) Bagaimana cara mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit?
3) Bagaimana cara membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit sesuai prosedur.
4) Bagaiamana cara mengeksplorasi. produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit dengan benar
5) Demonstrasikan cara mengkomunikasikan/mencipta/ membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit sesuai prosedur.

Lembar kegiatan menanya:

Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun dan mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis,dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks; atau berdasar urutan waktu, dari yang awal ke yang paling mutakhir, dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan

Tabel 2.35.

No.	Pertanyaan

c. Mengumpulkan data

Peserta didik mengidentifikasi /mengumpulkan informasi tentang model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.

1) Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi.
2) Jenis kulit yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.
3) Model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.
4) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.
5) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.
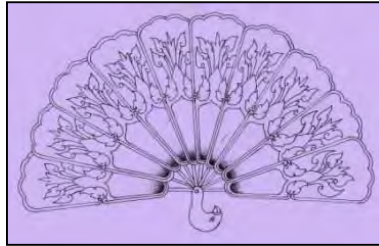
Gb. Sket 1

Gb. Sket 2
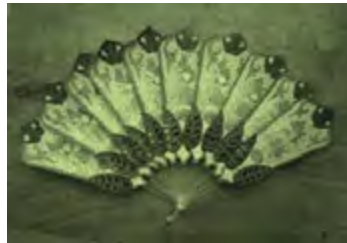
Gb. Sket 3

Gambar 2.87 : Kipas susun
Sumber : Studio kulit

d. Mengasosiasikan

Mendiskusikan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
2) Peserta didik mengidentifikasi jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk kipas susun kulit.

Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):

1) Pengertian tatah sungging.
2) Pemahatan kulit.
3) Pewarnaan/ penyunggingan.
4) Perakitan produk.
5) Penyelesaian akhir produk.

Tulislah hasil diskusi Anda

e. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi sampel produk kipas susun kulit.

1) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kipas susun kulit
2) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel produk kipas susun kulit

4. Materi Produk Tatah Sungging 2 Dimensi Proses Produk Kipas Susun Kulit

a. Pengertian

Kipas susun kulit adalah benda kerajinan yang dibuat dari kulit, perkamen, tektil dan sebagainya untuk memberikan kesejukan pada saat udara panas. Disamping itu kipas dapat juga dipakai / digunakan pada pertemuan-pertemuan, perkawinan, rapat-rapat, di dalam kendaraan dan lain sebagainya.

b. Perencanaan pembuatan produk kipas susun kulit

Sebelum memulai proses pembuatan produk kipas susun kulit tahapan pertama adalah membuat sket. Sket yang dibuat ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan produk kipas kulit tersebut. Selain sebagai acuan dalam menciptakan karya, pembuatan sket juga berfungsi sebagai rumusan dalam berfikir agar mempermudah dalam menciptakan produk kipas susun kulit.

Pembuatan sket yang dilakukan sebelum membuat karya juga berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam menentukan desain yang akan diciptakan.

c. Bahan dan alat

1) Bahan baku kulit

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah (perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain kambing, sapi, kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging.

a) Kulit perkamen

Dalam pembuatan produk kulit dua dimensi digunakan sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan pada produk kipas susun.

Gambar 2.88: Kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

b) Cat Tembok

Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen yang biasa dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 2.89: Cat tembok
Sumber : Studio Kulit

c) Sandi Colour
Cat sandi colour merupakan cat yang mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun contohnya bahan kulit, bahan kayu, keramik dan lain sebagainya, warna yang dihasilkan juga bagus dan awet.

Gambar 2.90: Sandi Colour
Sumber : Studio Kulit

d) Cat bron / cat emas
Cat bron/cat emas digunakan untuk mengecat bagian kaki pada kap Assesoris

Gambar 2.91: Cat bron/ emas
Sumber : Studio Kulit

e) Lem putih PVAc
Lem putih PVAc merupakan bahan untuk mengelem kayu tetapi juga bagus digunakan sebagai adonanuntuk mencampur warna sungging atau mewarna kulit perkamen.

Gambar 2.92: Lem putih
Sumber : Studio Kulit

2) Alat tatah sungging
Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a) Gunting kulit
Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan juga bisa untuk memotong kulit

Gambar 2.93: Gunting kulit
Sumber : Studio Kulit

b) Uncek
Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudah-kan didalam merakit produk kap Assesoris tersebut. Tanda harus sesuai bahan yang akan dipotong jangan sampai bergeser untuk mengantisipasi pemboros-an bahan

Gambar 2.94: Uncek
Sumber : Studio Kulit

c) Batu Asah
Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam, apabila digunakan untuk mengasah pahat harus dbuatkan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri

Gambar 2.95: Batu asah
Sumber : Studio Kulit

d) Batu Marmer
Batu marmer digunakan sebagai landasan untuk meratakan lipatan atau sambungan komponen produk kap Assesoris yang sudah siap dan sudah benar - benar kering dalam mengelimnya

Gambar 2.96: Batu marmer
Sumber : Studio Kulit

e) Palu kulit

Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan karena bahannya ringan sehingga cepat lelah di dalam penggunaannya

Gambar 2.97 : Palu kulit
Sumber : Studio Kulit

f) Palu besi

Palu besi adalah alat yang digunakan untuk memasang keling pada tangkai kipas

Gambar 2.98 : Palu besi
Sumber : Studio Kulit

g) Landasan Kayu

Landasan kayu digunakan untuk memahat atau menatah kulit perkamen. Terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat serta tidak mudah kena jamur / cendawan sehingga menambah kenyamanan dalam menggunakannya.

Gambar 2.99 : Landasan kayu
Sumber : Studio Kulit

h) Penindih dan lilin

Penindih besi digunakan untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah / dipahat tidak mudah bergeser, sedangkan lilin yang menempel pada besi tersebut digunakan untuk melicinkan mata pahat ketika pahat tersebut digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 2.100 : Penindih dan lilin
Sumber : Studio Kulit

i) Pahat kulit perkamen

Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap Assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahatnya. Jumlah pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa dikelompokkan menjadi 4yaitu: pahat pemilah, pahat penguku, pahat buk iring, pahat bubukan.

Gambar 2.101 : Pahat kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

j) Kuas

Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna, cara menggunakannya harus di sesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan
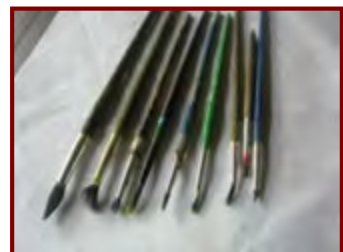
Gambar 2.102 : Kuas
Sumber : Studio Kulit

d. Langkah kerja

1) Persiapan
   a) Menyiapkan tempat kerja
   b) Menyiapkan bahan
   c) Mencermati gambar kerja

Gambar kerja

6 cm

15 cm

34 cm

17 cm
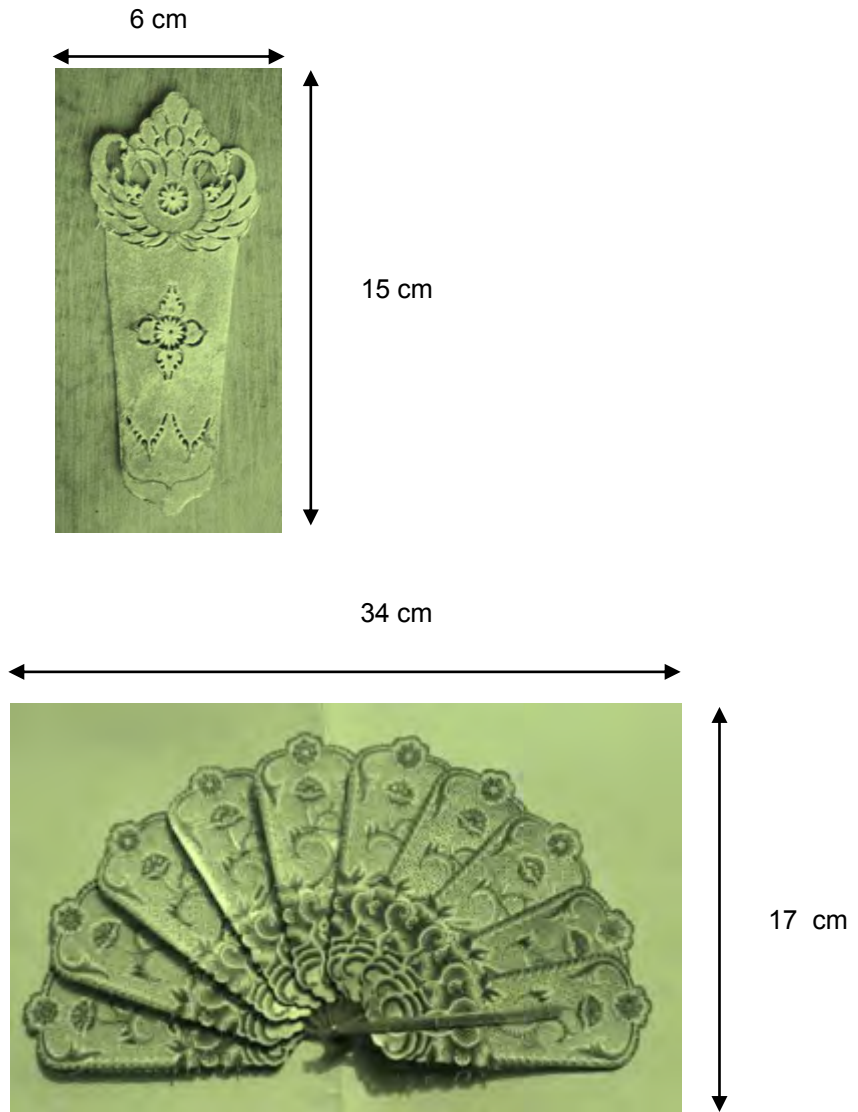
Gambar 2.103: Kipas susun
Sumber : Studio Kulit

2) Proses pengerjaan :

a) Membuat pola dengan kertas pandalarang.

Gambar 2.104: Pola kipas susun
Sumber : Studio Kulit

b) Memola kulit perkamen sesuai bentuk desain kipas susun secara garis besar dengan pahat corekan (pahat gores) dan memola kulit dengan pahat yang runcing merupakan dua proses yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Yang dimaksud pemolaan di sini adalah pemindahan pola komponen diatas kulit sebelum dipotong, pemindahan pola ini awal dari proses pemotongan.

Gambar 2.105: Memola
Sumber : Studio Kulit

c) Memotong kulit perkamen secara global dengan menggunakan gunting atau pisau seset sesuai bentuk goresannya. Setelah membuat pola langkah berikutnya adalah memotong bahan, dalam proses pemotongan ini hasil yang diharapkan sesuai dengan pola jadi tidak boleh meleset karena akan berpengaruh pada hasil produk tersebut. Dalam proses memotong bahan kulit perkamen ini harus di sesuakan atau diperhatikan dalam memilih tebal tipisnya bahan agar di dalam tahapan pekerjaan selanjutnya lebih mudah dan hasilnya memuaskan.

Gambar 2.106: Memotong
Sumber : Studio Kulit

d) Memahat kulit sesuai dengan motif tatahan.Dalam proses menatah atau memahat ini yang pertama kali dilakukan adalah mengecek ketajaman pahat yang akan digunakan dan disesuaikan dengan motif pahatan yang dipakai pada penciptaan kipas susun kulit tersebut, karena baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ini ditentukan oleh ketajaman pahat. Memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang di pahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras dan memakai penindih agar tidak mudah bergeser, selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

Gambar 2.107: Memahat
Sumber : Studio Kulit

e) Proses anggempur merupakan kegiatan menatah kecil - kecil, baik bagian pokok maupun bagian detail dari barang yang akan dibuat.
Kegiatan anggempur ini menjadi tatahan lembut dan ngrawit

Gambar 2.108: Anggempur
Sumber : Studio Kulit

f) Menghaluskan hasil tatahan dengan menggunakan kertas amplas gosok yang halus agar siap diwarna

Gambar 2.109: Menghaluskan
Sumber : Studio Kulit

g) Memberikan warna dasar motif yang akan diwarna (sunggingan) dengan warna putih atau kuning.

Gambar 2.110: Memberi warna dasar
Sumber : Studio Kulit

h) Memberi warna gradasi (sunggingan) sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, menyusun dan memilih warna, karena semua pekerjaan ini kunci merupakan keberhasilan dalam membuat sunggingan atau pewarnaan yang berkualitas. Proses penyunggingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua.

Gambar 2.111: Menyungging
Sumber : Studio Kulit

i) Memberi warna prodo *Amrada* (mewarna dengan warna prada). Proses mewarna dengan memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas, dinamakan amrada, tetapi bila memakai warna emas yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom pada motif tertentu.

Gambar 2.112: Memberi warna *prodo*
Sumber : Studio Kulit

j) Memberikan isian (isen) pada motif yang sudah diwarna (sungging) atau memberi kontur dengan menggunakan rapido atau kuas bulu kucing

Gambar 2.113: Memberikan *isen*(isian)
Sumber : Studio Kulit

k) Merangkai
Merangkai bagian kipas susun dengan penguat tangkai yang diikat dengan benang pada tangkai.

Gambar 2.114: Merangkai
Sumber : Studio Kulit

3) Penyelesaian akhir
Memberi pentup warna dengan menggunakan pilok netral atau clear secara berulang dua atau tiga kali sampai mengkilap.

Gambar 2.115 : Memberi clear
Sumber : Studio Kulit

Gambar 2.116 : Kipas susun
Sumber : Studio Kulit

4) Fungsi
Kipas susun ini disamping mempunyai fungsi sebagai benda hias juga cocok digunakan pada saat cuaca panas untuk menambah kesejukan si pemakai.

Karena kipas susun tersebut didesain atau dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan sipemakai dan membentuk motif yang indah dan unik, maka akan memberi rasa nyaman bagi yang memakainya, disamping itu kipas susun juga bisa dipakai sebagai perlengkapan busana, hal ini akan menambah daya tarik tersendiri dalam berpenampilan.

5) Struktur
Kipas susun ini berbentuk setengah lingkaran bagian depan dan belakang warnanya sama dan dikombinasi dengan warna tangkai, terdiri dari komponen komponen meliputi bagian-bagian lembar kipas yang dirangkai menjadi satu.

6) Estestis
Dengan bentuk dasar setengah lingkaran kipas susun tersebut dapat dipakai dengan dibentangkan dan dapat dilipat, ditamnah dengan paduan dua kulit yang berbeda karakteristiknya memberikan kesan santai dan elegan.

Aspek estetis yang menonjol dari kulit perkamen adalah dengan dipahat dan diwarna menggunakan teknik sungging

dengan warna yang artistik, dilengkapi pengaman pegangan agar lebih praktis bila dibawa bepergian. Kipas susun ini dilengkapi dan dihiasi dengan pahatan motif tradisional yang berkesan halus dan artistik.

7) Bahan
Bahan yang digunakan adalah kulit perkamen yang dibuat secara berlapis supaya untuk mudah dilipat.

8) Teknik
Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kipas susun adalah teknik tatah sungging, teknik potong, rakit serta penyelesaian akhir.

5. Rangkuman

Kipas susun kulit adalah benda kerajinan yang dibuat dari kulit perkamen, tekstil dan sebagainya. Untuk memberikan kesejukan pada saat udara panas. Disamping itu kipas susun juga dipakai / digunakan pada pertemuan - pertemuan, perkawinan, rapat-rapat, dalam kendaraan dan sebagainya.

Alat :
Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas

Bahan :
Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/pewarna, tinta bak, tangkai dari tanduk

6. Penilaian

a. Sikap spiritual

1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
2) Bentuk Instrumen : Skala
3) Kisi-kisi :

Penilaian spiritual
Tabel 2.36.

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya produk kipas susun kulit sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan menatah karya produk kipas susun kulitsebagai anugerah Tuhan	2
3	Menghargai keragaman dan keunikan menyungging karya produk kipas susun kulitsebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kipas susun kulitsebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ___________________________________
Kelas : ___________________________________

Petunjuk
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda.(Diisi oleh peserta didik

Instrumen penilaian sikap spiritual
Tabel 2.37.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Keunikan dan keragaman karya kipas susun kulit merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
	a. diterima				
	b. dihargai				
2	Keunikan dan keragaman karya kipas susun merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
	a. diterima				
	b. dihargai				
3	Keunikan dan keragaman karya kipas susun kulit benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
	a. diterima				
	b. dihargai				
4	Keunikan dan keragaman karya kipas susun benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
	a. diterima				
	b. dihargai				

Keterangan

SS = Sangat Setuju, skor = 4
S = Setuju, skor = 3
TS = Tidak Setuju, skor = 2
STS = Sangat Tidak Setuju skor = 1

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari "sangat tidak setuju" dengan skor 1 sampai "sangat setuju" dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

b. Sikap sosial

1) Teknik Penilaian : Pengamatan
2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.38.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi degan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru).

Lembar pengamatan sikap social untuk diskusi
Tabel 2.39.

No.	**Pernyataan**	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Keterangan

A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0.Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Karya produk kulit dua dimensi

Penilaian sikap sosial dalam menanggapi karya adan berkarya
Tabel 2.40.

No	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	2
2.	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	4
3.	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ___________________________________
Kelas : ___________________________________

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik.(Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya

Tabel 2.41.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam me-nanggapi karya produk tatah sungging kulit perkamenkipas susun kulit		
2.	Menghargai orang lain dalam karya produk tatah sungging kulit perkamenkipas susun kulit		
3.	Menunjukkan sikap jujur dalam me-nanggapi karya produk kulit dua dimensikipas susun kulit		
4	Menunjukkan sikap jujur dalam mem-buat karya produk kulit dua dimensikipas susun kulit		
5	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya karya produk tatah sungging kulit perkamenkipas susun kulit		
6	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kulit perkamenkipas susun kulit		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0.Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 6.

c. Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : Tes Objektif
2) Bentuk Instrumen : Tes isian singkat

3) Kisi-kisi :

Penilaian pengetahuan
Tabel 2.42.

No.	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen: Soal Tertulis

1) Apa fungsi produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun kulit? Jelaskan!
2) Apa yang disebut dengan produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun kulit? Jelaskan!
3) Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun kulit? Jelaskan!
4) Bagaimana menentukan bahan produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun kulit? Jelaskan!
5) Apa fungsi *kulit perkamen* pada produk kulit kipas susun kulit?Jelaskan!
6) Sebutkan dan jelaskan cara membuat produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun kulit!

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor 6 x 5 : 3 berkisar antara 0 sampai 10.

d. Keterampilan

1) Teknik Penilaian : Tes praktik
2) Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
3) Kisi-kis :

Penilaian keterampilan
Tabel 2.43.

No.	Indikator	No. Butir
1	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya produk kulit dua dimensi kipas susun kulit dengan baik	1

Instrumen Soal Keterampilan :

Buatlah sebuah produk kulit dua dimensi kipas susun kulit dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif	:	tradisional, primitif, atau modern
Alat	:	pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas
Bahan	:	Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/ amplas, cat poster/pewarna, tinta bak, pigura/bingkai
Ukuran produk	:	panjang 25 cm, lebar 14 cm
Waktu	:	360 Menit

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian produk
Tabel 2.44.

No.	**Aspek yang dinilai**	**Score**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:

4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

7. Refleksi

a. Apakah pembelajaran dalam modul ini menyenangkan?
b. Manfaat apakah yang kamu peroleh setelah mempelajari unit jenis, sifat dan karakteristik kipas susun kulit?
c. Apakah hal-hal baru yang dapat kamu peroleh dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kipas susun kulit?
d. Apakah yang perlu ditambahkan dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit ini?
e. Adakah jenis kulit yang tidak ada disekitarmu ?
f. Apakah modul ini ada kaitannya dengan modul lainnya?

E. Pembuatan Sampel Produk Kulit Perkamen 2 Dimensi Wayang Kulit

1. Ruang Lingkup Pembelajaran

Produksi sampel wayang kulit dengan teknik : memola, memotong, memahat, menghaluskan, mewarna/menyungging, menutup warna dengan warna transparan merangkai bingkai dan penyelesaian akhir.
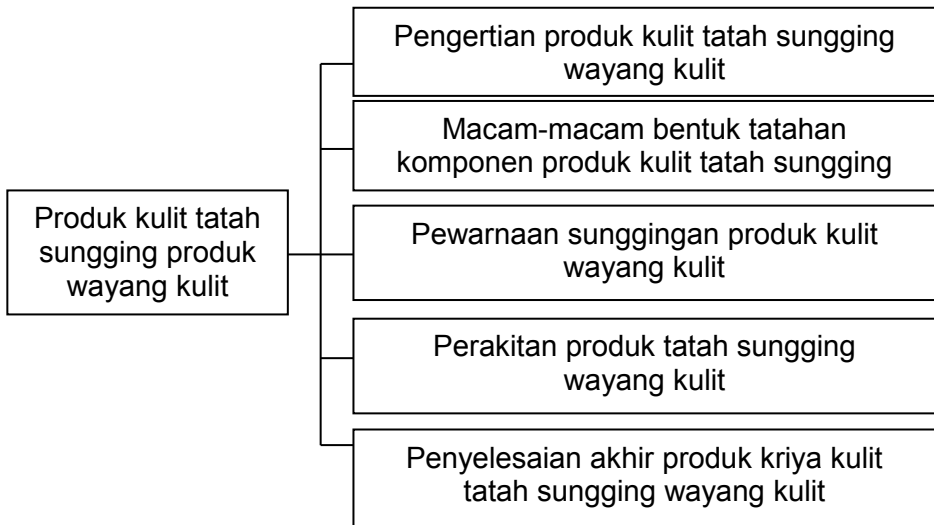
2. Tujuan

Pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

a. Menjelaskan perencanaan proses produksi pembuatan sampel wayang kulit dengan teknik tatah sungging dengan benar.
b. Mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk wayang kulit dengan benar.
c. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensi, bentuk wayang kulit sesuai prosedur.
d. Mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk wayang kulit dengan benar.
e. Mengkomunikasikan / mencipta / membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk wayang kulit sesuai prosedur.

3. Kegiatan Belajar

a. Mengamati

Mengamati melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging proses pembuatan sampel produk wayang kulit.

Amati gambar sampel produk wayang kulit ini :

Gambar 2.117 : Produk wayang kulit
Sumber : Home industri Yono Pucung
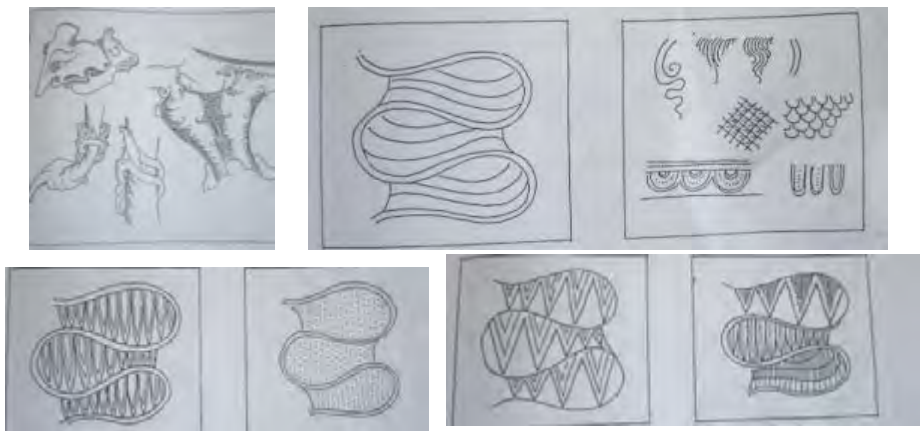
Gambar 2.118 : Jenis sunggingan wayang kulit

1) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit pada gambar di atas.
2) Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit yang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun kesamaan yang ada pada produk wayang kulit tatah sungging 2 dimensi tersebut.

3) Amati secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model dari masing-masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.
4) Jenis kulit apa saja yang dapat dibuat produk wayang kulit di sekitar anda?
5) Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit yang belum anda kenal?
6) Apakah semua jenis kulit tersebut bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun menggunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh Lembar kegiatan mengamati
Tabel 2.45.

No.	Nama Produk Kulit	Jenis Produk Kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

b. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksi model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit

1) Bagaimana perencanaan proses produksi pembuatan produk wayang kulit dalam ruangan dengan teknik tatah sungging?.
2) Bagaimana cara mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit?
3) Bagaimana cara membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit sesuai prosedur.

4) Bagaimana cara mengeksplorasi. produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit dengan benar
5) Demonstrasikan cara mengkomunikasikan/mencipta/ membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit sesuai prosedur

Lembar kegiatan menanya:

Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun, mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis, dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks atau berdasar urutan waktu, dari yang awal ke yang paling mutakhir dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan
Tabel 2.46.

No.	Pertanyaan

c. Mengumpulkan data

Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan informasi) informasi tentang model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.

1) Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi!
2) Jenis kulit yang termasuk kulit perkamen produk wayang kulit!
3) Jenis kulit yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.

4) Model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.
5) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kulittatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.
6) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.

Gb. Sket 1 Gb. Sket 2 Gb. Sket 3 Gb. Sket 4

Gambar 2.119 : Sket wayang kulit
Sumber : Studio Kulit

d. Mengasosiasikan

Mendiskusikan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.
2) Peserta didik mengidentifikasi jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit. Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):
   a) Pengertian tatah sungging
   b) Pemahatan kulit
   c) Pewarnaan/ penyunggingan

d) Perakitan produk
e) Penyelesaian akhir produk.
Tulislah hasil diskusi Anda

e. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.

1) Peserta didik (secara berkelompok) menyimpulkan hasil kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk wayang kulit.
2) Peserta didik menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2dimensi produk wayang kulitdan mempresentasikan (mengkomunikasikan hasil produk dan dikonfirmasi oleh guru).

4. Materi produk tatah sungging 2 dimensi proses produk wayang kulit

a. Pengertian

Wayang kulit kombinasi tanduk adalah benda kerajinan yang dibuat dari kulit, perkamen, tekstil dan sebagainya. Disamping itu wayang kulit dapat juga dipakai / digunakan sebagai hiasan dinding dan lain sebagainya.

b. Perencanaan pembuatan produk wayang kulit

Sebelum memulai proses pembuatan produk wayang kulit tahapan pertama adalah membuat sket. Sket yang dibuat ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan produk wayang kulit tersebut. Selain sebagai acuan dalam menciptakan karya, pembuatan sket juga berfungsi sebagai sebagai rumusan dalam berfikir agar mempermudah dalam menciptakan produk wayang kulit kulit.

Pembuatan sket yang dilakukan sebelum membuat karya juga berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam menentukan desain yang akan diciptakan.

c. Alat dan Bahan

1) Bahan baku kulit

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah (perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain kambing, sapi kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging.

a) Kulit perkamen
Dalam pembuatan produk kulit dua dimensi digunakan sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan pada hiasan dinding tersebut

Gambar 2.120: Kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

b) Cat tembok
Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen, yang biasa dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 2.121: Cat tembok
Sumber : Studio Kulit

c) Sandi colour

Cat sandi colour merupakan cat yang mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun contohnya bahan kulit, bahan kayu, keramik dan lain sebagainya, warna yang dihasilkan juga bagus dan awet.

Gambar 2.122: Sandi Colour
Sumber : Studio Kulit

d) Cat bron / cat emas

Cat bron / cat emas ini digunakan untuk mengecat bagian kaki pada kap Assesoris

Gambar 2.123: Cat bron/emas
Sumber : Studio Kulit

e) Lem putih PVAc

Lem putih PVAc adalah bahan untuk mengelem kayu tetapi juga bagus digunakan sebagai adonan untuk mencampur warna sungging atau mewarna kulit perkamen

Gambar 2.124: Lem putih
Sumber : Studio Kulit

2) Alat tatah sungging

Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Gunting kulit
Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan untuk memotong kulit juga bisa

Gambar 2.125: Gunting kulit
Sumber : Studio Kulit

b) Uncek
Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudahkan didalam merakit produk kap Assesoris tersebut.
Tanda harus disesuaikan dengan bahan yang akan di potong / jangan sampai bergeser untuk mengantisipasi pemborosan bahan.

Gambar 2.126: Uncek
Sumber : Studio Kulit

c) Batu asah
Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam, kalau digunakan untuk mengasah pahat harus dibuatkan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri.

Gambar 2.127: Batu asah
Sumber : Studio Kulit

d) Batu marmer
Batu marmer digunakan sebagai landasan untuk meratakan lipatan atau sambungan komponen produk kap Assesoris yang sudah siap dan sudah benar–benar kering dalam mengelimnya

Gambar 2.128: Batu marmer
Sumber : Studio Kulit

e) Palu kulit

Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan memang sengaja tidak dibuat dari bahan yang berat karena biar tidak cepat lelah didalam penggunaannya

Gambar 2.129 : Palu kulit
Sumber : Studio Kulit

f) Palu besi

Palu besi adalah alat yang digunakan untuk memasang keling pada gapit wayang.

Gambar 2.130 : Palu besi
Sumber : Studio Kulit

g) Landasan kayu

Landasan kayu terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat kegunaannya untuk memahat atau menatah kulit perkamen dengan adanya serat yang halus dan padat tersebut tidak akan mudah mematahkan pahat kulit, kayu sawo tidak mudah terkena jamur/cendawan.Sehingga menambah kenyamanan saat menggunakannya.

Gambar 2.131 : Landasan kayu
Sumber : Studio Kulit

h) Penindih dan lilin
Penindih besi untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah / dipahat tidak mudah bergeser, sedangkan lilin yang menempel pada besi tersebut berfungsi untuk melicinkan mata pahat pada waktu pahat itu digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 2.132 : Penindih dan lilin
Sumber : Studio Kulit

i) Pahat kulit perkamen
Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap Assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahat. Jumlah pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa dikelompokkan menjadi empat yaitu: pahat pemilah, pahat penguku, pahat buk iring, pahat bubukan.

Gambar 2.133 : Pahat kulit perkamen
Sumber : Studio Kulit

j) Kuas
Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna cara menggunakannya harus di sesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan
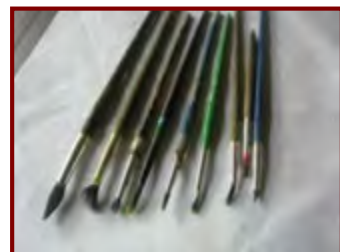
Gambar 2.134 : Kuas
Sumber : Studio Kulit

d. Langkah kerja

1) Persiapan
   a) Menyiapkan tempat kerja
   b) Menyiapkan bahan
   c) Mencermati gambar kerja

Gambar kerja
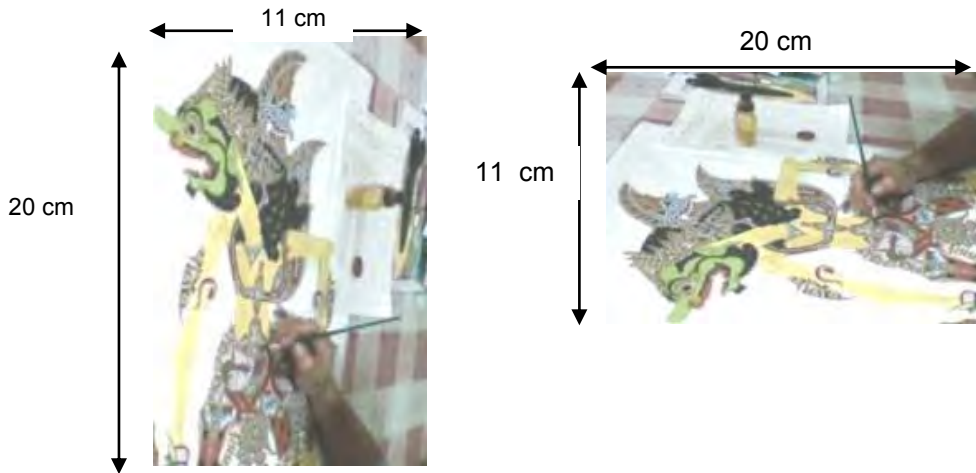
Gambar 2.135: wayang kulit
Sumber : Home Indusri Sagio

2) Proses pengerjaan :

   a) Membuat pola dengan kertas pandalarang.
   b) Memola kulit perkamen sesuai dengan bentuk desain wayang kulit secara garis besar dengan pahat corekan (pahat gores) dan memola kulit dengan pahat yang runcing merupakan dua proses yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Yang dimaksud pemolaan disini adalah pemindahan pola komponen diatas kulit sebelum

dipotong, pemindahan pola ini awal dari proses pemotongan.

Gambar 2.136 : Memola
Sumber : Dokumen pribadi

c) Memotong kulit perkamen secara global dengan menggunakan gunting atau pisau seset sesuai bentuk goresannya. Setelah pola jadi langkah berikutnya adalah memotong bahan, dalam proses pemotongan ini hasil yang diharapkan sesuai dengan pola jadi tidak boleh meleset, karena akan berpengaruh pada hasil produk tersebut. Dalam proses memotong bahan kulit perkamen ini harus disesuaikan atau diperhatikan dalam memilih tebal tipisnya bahan agar di dalam tahapan pekerjaan selanjutnya lebih mudah dan hasilnya memuaskan.

Gambar 2.137 : Memotong
Sumber : Home Industri Sagio

d) Memahat kulit sesuai dengan motif tatahan.Dalam proses menatah atau memahat ini yang pertama kali dilakukan adalah mengecek keta-jaman pahat yang akan digunakan dan harus disesuaikan dengan mo-tif pahatan yang dipakai pada penciptaan kap lampu kulit tersebut karena baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ini ditentukan olehketa-jaman pahat, memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang dipahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras memakai penindih agar tidak mudah geser selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

Gambar 2.138 : Memahat
Sumber : Home Industri Sagio

d) Proses anggempur merupakan kegiatan menatah kecil-kecil, baik bagian pokok maupun bagian detail dari barang yang akan dibuat.Kegiatan anggempur ini menjadi tatahan lembut dan ngrawit.

Gambar 2.139 :Anggempur
Sumber : Home Industri Sagio

e) Menghaluskan hasil tatahan dengan menggunakan kertas amplas gosok yang halus agar siap diwarna.

Gambar 2.140 :Menghaluskan
Sumber : Home Industri Sagio

f) Memberikan warna dasar motif yang akan diwarna (sunggingan) dengan warna putih atau kuning

Gambar 2.141 :Memberi warna dasar
Sumber : Home Industri

g) Memberi warna gradasi (sunggingan) sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, menyusun dan memilih warna karena semua pekerjaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan atau pewarnaan yang berkualitas, proses penyunggingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua.

Gambar 2.142 :Menyungging
Sumber : Home Industri Sagio

h) Memberi warna prodo *Amrada* (mewarna dengan warna prada) merupakan proses mewarna dengan memberi warna kuning emas pada bagian - bagian yang pantas, bila memakai warna emas yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom (brom) pada motif tertentu

Gambar 2.143 :Memberi warna prodo
Sumber : Home Industri Sagio

i) Memberikan isian (isen) pada motif yang sudah diwarna (sungging) atau memberi kontur dengan menggunakan rapido atau kuas bulu kucing

Gambar 2.144 :Memberi isen (isian)
Sumber : Home Industri Sagio

j) Merangkai
Merangkai bagian wayang kulit dengan penguat tangkai yang diikat dengan benang pada tangkai.

2) Penyelesaian akhir
Memberi penutup warna dengan menggunakan pilok netral atau clear secara berulang dua atau tiga kali sampai mengkilap

Gambar 2.145 :Wayang kulit
Sumber : Home Industri Sagio

e. Fungsi

Wayang kulit ini disamping mempunyai fungsi sebagai benda hias dan berfungsi benda yang cocok sebagai benda souvenir serta digunakan pada pentas wayang kulit.

Karena wayang kulit tersebut didisain atau dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan sipemakai dan membentuk motif yang indah dan unik, akan membuat pemakai nyaman bagi yang memakainya, disamping itu wayang kulit tersebut berfungsi sebagai penambah daya tarik tersendiri dalam berpenampilan.

f. Struktur

Wayang kulit ini berbentuk pipih bagian depan belakang warna sama dan dikombinasi dengan warna tangkai, terdiri dari komponen komponen meliputi, bagian - bagian lembar berbentuk wayang.

g. Estestis

Dengan bentuk dasar pipih mengesankan wayang kulit tersebut dapat dipakai kesan santai dan dipadukan warna yang berbeda karakteristiknya menambah kesan elegan.

Wayang kulit ini dilengkapi dan dihiasi dengan pahatan motif tradisional yang berkesan halus dan artistik.

h. Bahan
   Bahan yang digunakan adalah kulit perkamen yang dibuat secara lembaran sesuai fungsi wayang.

i. Teknik
   Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya wayang kulitadalah teknik tatah sungging, teknik potong, rakit serta penyelesaian akhir.

5. Rangkuman

Wayang kulit kombinasi tanduk adalah benda kerajinan yang dibuat dari kulit, perkamen, tektil dan sebagainya untuk memberikan keindahan. Disamping itu wayang kulit dapat juga dipakai / digunakan dalam pedalangan.

Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas

Bahan : Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, tangkai dari tanduk

6. Penilaian

a. Sikap spiritual

1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
2) Bentuk Instrumen : Skala
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap spiritual
Tabel 2.47.

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya produk wayang kulit sebagai anugerah Tuhan	1

No.	***Sikap/nilai***	***No. Butir***
2.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit wayang kulit sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk kulit wayang kulit sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya produk wayang kulit sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual
Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik).

Instrumen penilaian sikap spiritual
Tabel 2.48.

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
1. Keunikan dan keragaman karya wayang kulit merupakan anugerah Tuhan yang patut …				
a. diterima				
b. dihargai				
2. Keunikan dan keragaman karya wayang kulit merupakan anugerah Tuhan yang patut …				
a. diterima				
b. dihargai				
3. Keunikan dan keragaman karya wayang kulit merupakan anugerah Tuhan yang patut …				
a. diterima				

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
b. dihargai				
4. Keunikan dan keragaman karya wayang kulit merupakan anugerah Tuhan yang patut …				
a. diterima				
b. dihargai				

Keterangan
SS = Sangat Setuju, skor = 4
S = Setuju, skor = 3
TS = Tidak Setuju, skor = 2
STS = Sangat Tidak Setuju skor= 1

Pedoman Penskoran:
Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari "sangat tidak setuju" dengan skor 1 sampai "sangat setuju" dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

b. Sikap sosial
1) Teknik Penilaian : Pengamatan
2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
3) Kisi-kisi :

Penilaian sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.49.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi degan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : ________________________________
Kelas : ________________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru).

Lembar pengamatan sikap sosial untuk diskusi
Tabel 2.50.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Keterangan
A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

Pedoman Penskoran:
Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

Penilaian sikap sosial untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Karya produk kulit dua dimensi

Penilaian sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.51.

No.	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	2
2	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	4
3	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 2.52.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk tatah sungging kulit perkamen wayang kulit		
2	Menghargai orang lain dalam karya		

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
	produk tatah sungging kulit perkamen wayang kulit		
3	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi wayang kulit		
4	Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi wayang kulit		
5	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya karya produk tatah sungging kulit perkamen wayang kulit		
6	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen wayang kulit		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 4 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 4.

c. Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : Tes Objektif
2) Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
3) Kisi-kisi :

Penilaian pengetahuan
Tabel 2.53.

No.	Indikator	No. Butir
1	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen Soal Tertulis

1. Apa fungsi produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun? Jelaskan!
3. Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan produk tatah sungging 2 dimensi wayang kulit? Jelaskan!
4. Bagaimana menentukan bahan produk tatah sungging 2 dimensi kipas susun? Jelaskan!
5. Apa fungsi *kulit perkamen dalam pembuatan produk* wayang kulit. Jelaskan
6. Sebutkan dan jelaskan cara membuat produk tatah sungging 2 dimensi wayang kulit

Pedoman Penskoran:
Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor 6 x 5 : 3 berkisar antara 0 sampai 10.

d. Keterampilan
1) Teknik Penilaian : Tes praktik
2) Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
3) Kisi-kisi :

Penilaian keterampilan
Tabel 2.54.

No	Indikator	No. Butir
1	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya produk wayang kulit dua dimensi dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan :
Buatlah sebuah produk kulit dua dimensi kulit dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif : Tradisional
Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk

		penghalus/amplas
Bahan	:	Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, benang dan tangkai pengikat
Ukuran	:	60 X 25 cm
Waktu	:	360 menit

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian produk
Tabel 2.55.

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

7. Refleksi

a. Apakah pembelajaran dalam modul ini menyenangkan?
b. Manfaat apakah yang kamu peroleh setelah mempelajari unit jenis, sifat dan karakteristik wayang kulit?
c. Apakah hal-hal baru yang dapat kamu peroleh dalam unit jenis, sifat dan karakteristik wayang kulit?
d. Apakah yang perlu ditambahkan dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit ini?
e. Adakah jenis wayang kulit yang tidak ada disekitarmu ?
f. Apakah modul ini ada kaitannya dengan modul lainnya?

UNIT 3. MENCIPTAKAN USAHA KARYA KERAJINAN DARI BAHAN KULIT YANG BERKEMBANG DI WILAYAH SETEMPAT DAN LAINNYA SESUAI TEKNIK DAN PROSEDUR

A. Ruang Lingkup Pembelajaran

Produksi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan teknik : memola, memotong, memahat, menghaluskan, mewarna / menyungging, menutup warna dengan warna transparan merangkai bingkai dan penyelesaian akhir

Produk kulit tatah sungging karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat

- Pengertian produk kulit tatah sungging karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat
- Macam-macam bentuk tatahan komponen karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat
- Pewarnaan sunggingan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah
- Perakitan produk tatah sungging karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat
- Penyelesaian akhir produk kriya Kulit tatah sungging karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat

B. Tujuan

Pada akhir pemelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan perencanaan proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat kulit dengan teknik tatah sungging dengan benar.
2. Mengidentifikasiproduk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan benar.
3. Membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensibentuk karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sesuai prosedur.
4. Mengeksplorasi. produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan benar.
5. Mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring produk kulit tatah sungging 2 dimensi bentuk karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sesuai prosedur.

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

Mengamati, melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi produk kulit tatah sungging dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat hiasan dinding modern kulit.

a. Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.
b. Amatilah beberapa jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot yang kamu temukan tersebut dan bandingkan, carilah perbedaan maupun kesamaan yang ada pada karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat tersebut.
c. Amati secara lebih seksama dan mendalam, jenis dan model dari masing - masing produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.

d. Jenis kulit apa saja yang dapat dibuat karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat di sekitar anda?
e. Adakah produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat yang belum anda kenal?
f. Apakah semua jenis kulittersebut bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat?

Tuliskan hasil pengamatan anda berdasarkan penugasan guru dengan membuat format pengamatan sendiri ataupun menggunakan format pengamatan seperti contoh di bawah ini.

Contoh Lembar kegiatan mengamati

Tabe**l 3.1.**

No.	Nama Produk Kulit	Jenis Produk Kulit	Kreatifitas	Keindahan	Fungsi Produk	Hasil Produk
1						
2						
3						
4						
...						

2. Menanya

Tanyakan kepada pengrajin kulit tatah sungging cara mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan produksi model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk maskot

a. Bagaimana perencanaan proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan teknik tatah sungging?
b. Bagaimana cara mengidentifikasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat?
c. Bagaimana cara membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sesuai prosedur.
d. Bagaiamana cara mengeksplorasi produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan benar?

e. Demonstrasikan cara mengkomunikasikan/mencipta/membentuk jejaring karya kerajinan dari bahan kulit tatah sungging 2 dimensi yang berkembang di wilayah setempat sesuai prosedur.

Lembar kegiatan menanya:

Penggunaan format lembar pertanyaan adalah cara untuk mempermudah dalam menghimpun, mengurutkan pertanyaan yang diperoleh agar mempunyai susunan yang sistematis, dari yang sederhana/mudah ke hal yang sulit/kompleks; atau berdasar urutan waktu, dari yang awal ke yang paling mutakhir dan seterusnya.

Buatlah daftar pertanyaan dengan menggali sebanyak mungkin pertanyaan, agar mudah pencatatannya, anda dapat membuat format kegiatan menanya ini secara mandiri atau mengembangkannya berdasar contoh yang ada di bawah ini:

Lembar pertanyaan
Tabel 3.2.

No.	Pertanyaan

3. Mengumpulkan data

Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan informasi) tentang model produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.

a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi.
b. Jenis kulit yang termasuk kulit perkamen karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat l
c. Jenis kulit yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.

d. Model produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.
e. Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.
f. Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan kegiatan proses pembuatan sampel produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.

4. Mengasosiasikan

Mendiskusikan cara mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi produk mascot.

a. Guru meminta peserta didik untuk mencari ciri-ciri khas yang dimiliki setiap jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi.
b. Peserta didik mengidentifikasi jenis produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat. Diskusikan dengan teman (guru membentuk kelompok diskusi):
   1) Pengertian tatah sungging
   2) Pemahatan kulit
   3) Pewarnaan / penyunggingan
   4) Perakitan produk
   5) Penyelesaian akhir produk.

   Tulislah hasil diskusi Anda

5. Mengkomunikasikan

Membuat dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan laporan secara lisan dan tertulis tentang konsep model produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.

a. Peserta didik (secara berkelompok) menyimpulkan hasil kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2

dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat.

b. Peserta didik menyusun laporan kegiatan proses pembuatan sampel model produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat, mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil produk dan dikonfirmasi oleh guru

D. Materi Produksi Produk Karya Kerajinan Dari Bahan Kulit Yang Berkembang Di Wilayah Setempat

1. Pengertian

Karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat adalah hasil karya kerajinan kulit yang dibuat dari kulit perkamen dipasang sebagai benda yang memiliki nilai seni atau fungsional yakni sebagai penghias ruangan agar menjadi lebih indah.
Teknik pemasangan kulit perkamen adalah diikat pada pigura dengan menggunakan tali senar plastik atau senar atau benang, selain itu dapat juga ditempel pada kain bludru yang kemudian ditutup dengan kaca.

2. Perencanaan pembuatan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat

Sebelum memulai proses pembuatan produk hiasan dinding dari kulit perkamen tahapan pertama adalah membuat sket. Sket yang dibuat ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan produk karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat. Selain sebagai acuan dalam menciptakan karya, pembuatan sket juga berfungsi sebagai rumusan dalam berfikir agar mempermudah dalam menciptakan produk hiasan dinding dari kulit perkamen.

Pembuatan sket yang dilakukan sebelum membuat karya juga berfungsi sebagai pilihan alternatif dalam menentukan desain yang akan diciptakan.

3. Bahan dan Alat

a. Bahan baku kulit

Bahan baku yang dimaksud adalah bahan kulit mentah (perkamen) sebagai dasar bahan baku yang diolah untuk dibuat karya seni tatah sungging. Jenis kulit tersebut berasal dari binatang antara lain kambing, sapi, kerbau dan kulit binatang lain yang dapat digunakan sebagai bahan baku seni kriya tatah sungging

1) Kulit perkamen dalam pembuatan produk kulit dua dimensi ini sebagai bahan baku yang fungsinya untuk menerapkan motif pahatan produk hiasan dinding kulit tersebut.

Gambar 3.1 : Kulit Perkamen
Sumber: Studio kulit

2) Cat tembok
   Cat tembok adalah bahan untuk mengecat tembok tetapi juga bagus untuk mengecat atau menyungging kulit perkamen yang biasa dipakai adalah cat tembok mowilek karena warna yang dihasilkan bagus dan awet.

Gambar 3.2: Cat tembo
Sumber: Studio kulit

3) Sandi colour

   Cat sandi coulour nerupakan cat yang mudah dan cocok digunakan pada bahan apapun contohnya bahan kulit, bahan kayu, keramik dan lain sebagainya warna yang dihasilkan juga bagus dan awet

Gambar 3.3: Sandi colour
Sumber: Studio kulit

4) Cat bron/cat emas

   Cat bron/cat emas digunakan untuk mengecat bagian kaki pada kap Assesoris.

Gambar 3.4: Cat bron/cat emas
Sumber: Studio kulit

5) Lem putih PVAc

   Lem putih PVAc adalah bahan untuk mengelim kayu tetapi juga bagus digunakan sebagai *adonan* untuk mencampur warna sungging atau mewarna kulit perkamen

Gambar 3.5: Lem putih
Sumber: Studio kulit

b. Alat tatah sungging

Alat tatah sungging yang diperlukan untuk membuat produk kulit dua dimensi meliputi alat manual, adapun alat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Gunting kulit
   Alat ini digunakan untuk memotong mika, benang jahit bahkan untuk memotong kulit juga bisa.

Gambar 3.6: Gunting kulit
Sumber: Studio kulit

2) Uncek
   Digunakan untuk memberi tanda pada kulit maupun pada pola agar memudahkan didalam merakit produk kap assesoris tersebut, tanda sudah sesuai atau belum bahan yang akan di potong atau dengan kata lain geser atau tidak tandanya untuk mengantisipasi pemborosan bahan.

Gambar 3.7: Uncek
Sumber: Studio kulit

3) Batu asah
   Batu asah berfungsi untuk mengasah pisau atau pahat kulit mentah yang kurang tajam, apabila digunakan untuk mengasah pahat harus dibuatkan alur atau kracan menurut ukuran dan bentuk pahatnya itu sendiri .

Gambar 3.8: Batu asah
Sumber: Studio kulit

4) Batu marmer
   Batu marmer digunakan sebagai landasan untuk meratakan lipatan atau sambungan komponen produk kap Assesoris yang sudah siap dan sudah benar–benar kering di dalam mengelimnya.

Gambar 3.9: Batu marmer
Sumber: Studio kulit

5) Palu kulit
   Palu kulit digunakan untuk memukul pada waktu memahat kulit perkamen, pukul tersebut terbuat dari kulit yang dikeringkan memang sengaja tidak dibuat dari bahan yang berat karena biar tidak cepat lelah didalam penggunaannya.

Gambar 3.10: Palu kulit
Sumber: Studio kulit

6) Palu besi
   Palu besi adalah alat yang digunakan untuk memasang keeling pada produk kulit tatah sungging

Gambar 3.11: Palu besi
Sumber: Studio kulit

7) Landasan kayu

Landasan kayu terbuat dari kayu sawo karena kayu ini seratnya lebih halus dan padat, kegunaannya untuk memahat atau menatah kulit perkamen, dengan adanya serat yang halus dan pahat tersebut tidak mudah mematahkan pahat kulit dan kayu sawo ini tidak mudah terkena jamur / cendawan. Jadi menambah kenyamanan didalam menggunakannya.

Gambar 3.12: Landasan kayu
Sumber: Studio kulit

8) Penindih dan lilin

Penindih besi dan lilin digunakan untuk menindih kulit pada waktu menatah agar kulit yang sedang ditatah / dipahat tidak mudah bergeser dan menambah kenyamanan didalam menatah,sedangkan lilin yang menempel pada besi tersebut berfungsi untuk melicinkan mata pahat pada waktu pahat itu digunakan agar mudah mencabutnya dari kayu landasan.

Gambar 3.13: Penindih dan lilin
Sumber: Studio kulit

9) Pahat kulit perkamen

Kegunaan dari pahat kulit perkamen adalah untuk memahat kulit perkamen pada waktu mengukir atau memahat motif pada pembuatan kap assesoris, pahat yang digunakan harus disesuaikan dengan tatahan atau motif yang sedang dipahatnya, jumlah pahat keseluruhan ada 21 buah dan dari jumlah itu bisa dikelompokkan menjadi empat yaitu: Pahat pemilah, pahat

Gambar 3.14: Pahat kulit perkamen
Sumber: Studio kulit

penguku, pahat buk iring, pahat bubukan.

10) Kuas
Kegunaan kuas adalah untuk menyungging atau mewarna, cara menggunakannya harus disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan.

Gambar 3.15: Kuas
Sumber: Studio kulit

c. Langkah kerja

1) Persiapan
Menyiapkan tempat kerja
Menyiapkan bahan
Mencermati gambar kerja

2) Proses pengerjaan :

a) Memola kulit dengan pahat yang runcing adalah suatu proses yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan langsung, yang dimaksud pemolaan disini adalah pemindahan pola komponen diatas kulit sebelum dipotong, pemindahan pola ini awal dari proses pemotongan.

b) Memotong kulit secara global dengan menggunakan gunting. Setelah pola jadi langkah berikutnya adalah memotong bahan, dalam proses pemotongan ini hasil yang diharapkan sesuai dengan pola jadi tidak boleh meleset, karena akan berpengaruh pada hasil produk tersebut. Dalam proses memotong bahan kulit perkamen ini harus disesuaikan atau diperhatikan dalam memilih tebal tipisnya bahan agar di dalam tahapan pekerjaan selanjutnya lebih mudah dan hasilnya memuaskan.

c) Memahat kulit sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menatah atau memahat ini yang pertama kali dilakukan adalah mengecek ketajaman pahat yang akan

digunakan dan harus disesuaikan dengan motif pahatan yang dipakai pada penciptaan kap lampu kulit tersebut karena baik dan tidaknya pekerjaan pemahatan ini ditentukan oleh ketajaman pahat. Memilih pahat harus benar dan sesuai dengan motif yang di pahat atau digunakan, memakai landasan kayu yang seratnya padat dan keras, memakai penindih agar tidak mudah geser selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah perasaan tenang, teliti, tekun, cermat dan serius ini adalah kunci untuk membuat barang yang bagus dan berkualitas tinggi.

d) Menghaluskan hasil tatahan dengan menggunakan kertas amplas gosok yang halus agar siap diwarna.

e) Memberi warna dasar menggunakan bahan cat warna putih atau kuning, menyusun warna, memilih warna harus tepat dan benar karena semua pekerjaan ini kunci keberhasilan dalam membuat sunggingan .

f) Memberi warna gradasi (sunggingan) sesuai dengan motif tatahan. Dalam proses menyungging atau mewarna memakai bahan cat ini yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam mencampur, warna, dan memilih warna karena semua pekerjaan ini kunci keberhasilan untuk membuat sunggingan atau pewarnaan yang berkualitas, proses penyunggingan atau pewarnaan diawali dari warna muda ke warna yang lebih tua.

g) Memberi warna prodo (brom) pada motif tertentu, *Amrada* (mewarna dengan warna prada) adalah proses mewarna dengan memberi warna kuning emas pada bagian-bagian yang pantas, bila memakai warna emas yang bukan dari emas dikenal dengan nama brom.

h) Memberikan isian (isen) pada motif yang sudah diwarna (sungging) atau memberi kontur dengan menggunakan rapido atau kuas bulu kucing.

3) Penyelesaian akhir
   Memberi pentup warna dengan menggunakan pilok netral atau clear.

d. Fungsi

   Hiasan dinding ini disamping mempunyai fungsi sebagai benda hias dan cocok ditempatkan di ruang tamu atau ruang keluarga juga bisa menambah keindahan rumah.

   Karena hiasan dinding tersebut didisain atau dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan sipemakai dan membentuk motif yang indah dan unik, maka akan membuat pemakai merasa nyaman, disamping itu hiasan dinding tersebut berfungsi sebagai penambah daya tarik tersendiri dalam keindahan rumah.

e. Struktur
   Hiasan dinding ini berbentuk segi empat bagian depan belakang tidak diwarna karena dipasang pada dinding dan bagian belakang tidak tampak komponen komponennya.

f. Estetis
   Dengan bentuk dasar segi empat hiasan dinding tersebut dapat dibentangkan pada dinding, memberikan kesan indah yang menambah daya tarik tersendiri.
   Aspek estetis yang menonjol dari kulit perkamen adalah dengan dipahat dan diwarna menggunakan teknik sungging dengan warna yang artistik. Hiasan dinding ini dilengkapi dan dihiasi dengan pahatan motif tradisional yang berkesan halus dan artistik.

g. Bahan
   Bahan yang digunakan adalah kulit perkamen dari kulit sapi atau kerbau.

h. Teknik
   Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya hiasan dinding adalah teknik tatah sungging, teknik potong, rakit serta penyelesaian akhir.

E. Rangkuman

Karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat adalah hiasan yang dibuat dari kulit perkamen dan dipasang di dinding sebagai penghias ruangan agar menjadi lebih indah. Teknik pemasangan dikat pada pigura dengan menggunakan tali senar plastik atau senar atau benang, selain itu dapat juga ditempel pada kain bludru yang kemudian ditutup dengan kaca.

Alat: Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas

Bahan: Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/pewarna, tinta bak, tangkai dari tanduk

F. Penilaian

1. Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
b. Bentuk Instrumen : Skala
c. Kisi-kisi :

Penilaian sikap spiritual
Tabel 3.3.

No	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya produk karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan menatahkarya produk kulit karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan menyungging karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ________________________________

Kelas : ________________________________

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. (Diisi oleh peserta didik)

Instrumen penilaian sikap spiritual

Tabel 3.4.

Pernyataan	Pilihan			
	STS	**TS**	**S**	**SS**
1. Keunikan dan keragaman karya hiasan dinding merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
2. Keunikan dan keragaman karya kipas merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Keunikan dan keragaman karya hiasan dinding benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				
4. Keunikan dan keragaman karya kipas susun benda merupakan anugerah Tuhan yang patut ….				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan

SS	= Sangat Setuju, skor	= 4
S	= Setuju, skor	= 3
TS	= Tidak Setuju,	= 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai “sangat setuju” dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

2. Sikap sosial

a. Teknik Penilaian : Pengamatan
b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
c. Kisi-kisi :

Penilaian sikap sosial untuk diskusi
Tabel 3.5.

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi degan disiplin	3

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : ___________________________________
Kelas : ___________________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. (Diisi oleh guru).

Lembar pengamatan sikap sosial untuk diskusi
Tabel 3.6.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Pedoman Penskoran:
Pilihan "Ya" diberi skor 1, sedangkan pilihan "Tidak" diberi skor 0. Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Karya produk kulit dua dimensi

Penilaian sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya
Tabel 3.7.

No.	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	2
2	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensi	4
3	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensi	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kulit dua dimensi	6

Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : ______________________________
Kelas : ______________________________

Petunjuk:
Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik.
(Diisi oleh guru)

Lembar pengamatan sikap sosial untuk menanggapi karya dan berkarya

Tabel 3.8.

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk tatah sungging kulit perkamenKarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat		
2	Menghargai orang lain dalam membuat karya produk tatah sungging kulit perkamenKarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat		
3	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kulit dua dimensiKarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat		
4	Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kulit dua dimensiKarya kerajinan dari bahan kulit yang ber-kembang di wilayah setempat		
5	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya karya produk tatah sungging kulit perkamenKarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat		
6	Bersikap disiplin dalam karya produk tatah sungging kulit perkamen hiasan didinding		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 6.

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Objektif

b. Bentuk Instrumen : Tes isian singkat

c. Kisi-kisi :

Penilaian pengetahuan

Tabel 3.9.

No.	Indikator	No. Butir
1	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan model karya produk kulit dua dimensi dengan benar	1-3
2	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kulit dua dimensi dengan benar	4-6

Instrumen Soal Tertulis

a. Apa fungsi produk tatah sungging 2 dimensikarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat? Jelaskan!
b. Apa yang disebut dengan produk tatah sungging 2 dimensikarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat? Jelaskan!
c. Sebutkan alat dan bahan pembuatan produk tatah sungging 2 dimensikarya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat? Jelaskan!
d. Bagaimana menentukan bahan produk tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat? Jelaskan!
e. Apa fungsi*kulit perkamen* pada karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat. Jelaskan!
f. Sebutkan dan jelaskan cara membuat produk tatah sungging 2 dimensi hiasan didinding!

Pedoman Penskoran:
Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor 6 x 5 : 3 berkisar antara 0 sampai 10.

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes praktik
b. Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
c. Kisi-kisi :

Penilaian keterampilan
Tabel 3.10.

No.	Indikator	No. Butir
1	Membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan :

Buatlah sebuah produk kulit dua dimensi hiasan karya kerajinan dari bahan kulit yang berkembang di wilayah setempat dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif : tradisional, primitif, atau modern
Alat : Pensil, penggaris, penghapus, gunting, pisau seset, pahat ukir, pukul kayu, batu asah, pukul besi, landasan kayu, tindih besi, kuas, rapido, mangkok plastik, palet, kuwuk penghalus/amplas
Bahan : Kertas kalkir, kertas HVS, kulit perkamen, lem rakol, assesoris dari kayu, lilin, kertas gosok/amplas, cat poster/ pewarna, tinta bak, dan pigura/bingkai
Ukuran produk : Panjang 25 cm, lebar 1 cm
Waktu : 350 menit

Rubrik Penilaian Produk
Objek : Produk kulit 2 dimensi

Penilaian produk
Tabel 3.11.

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

G. Refleksi

1. Apakah pembelajaran dalam modul ini menyenangkan?
2. Manfaat apakah yang kamu peroleh setelah mempelajari unit jenis, sifat dan karakteristik kulit?
3. Apakah hal-hal baru yang dapat kamu peroleh dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit?
4. Apakah yang perlu ditambahkan dalam unit jenis, sifat dan karakteristik kulit ini?
5. Adakah jenis kulit yang tidak ada disekitamu ?
6. Apakah modul ini ada kaitannya dengan modul lainnya?

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sachari, (1984). *Paradigma Desai Indonesia,* CV. Rajawali: Jakarta.

Alwi Hasan, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*CV Balai Pustaka: Jakarta

Deddy.S Adimiharja, (1996). *Desain Kerajinan Kulit*. Balai Pustaka: Jakarta.

Djelantik, (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*: Arti: Bandung

Departemen pendidikan Nasional. Jakarta.

…………, 1996. Desain Kerajinan Kulit, Departemen Pendidikan DanKebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, PT. Prasidha Adhikriya Bagian Proyek Pendidikan Kejuruan Non-TeknikII Jakarta

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jilid 9 (1989).PT.Cipta Adi Pustaka: Jakarta.

Gunarto, (1979*). Pengolahan Teknik Kerajinan Kulit*. Direktorat Pendidikan Kejuruan dan Kebudayaan: Jakarta.

Mikke Susanto, (2002). *Diksi Rupa*. Kanisius: Yogyakarta

Philippe Sinturel. 1999. **Buku Panduan Kriya Kulit**. Pendidikan Menengah Kejuruan Kelompok Seni Rupa dan Kriya, Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian Yogyakarta

Permendikbud, Kurikulum 2013 Nomer : 70 tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menegah Kejuruan/ Madrasah Aliah Kejuruan

Sagio dan Samsugi, (1991). *Wayang Kulit Gagarag Yogyakarta*. Jakarta: Haji Mas Agung.

Sharmi Ranti, (1990). *Assesoris.* PT. Pustaka sinar Harapan: Jakarta.

Soedarsono, (1986). *Kesenian, Bahasa, Dan Foklor Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendaral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Sugeng Toekio, (2002) *Kria Indonesia.* Proyek Penelitian Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional:*Jakarta*

Sunarto, (1995). *Seni Tatah Sungging*. Kanisius: Yogyakarta

---------, (2001). *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni Dan Industri*. Kanisius: Yogyakarta

………… 2006. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah,Panduan KTSP SMK-SB.

Permendikbud, Kurikulum 2013 Nomer : 81 A tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013

Sagio dan Samsugi, (1991). *Wayang Kulit Gagarag Yogyakarta*. Jakarta: Haji Mas Agung.